

Analyzed document: Bertu Agustin Wijaya_Skripsi - Bertu Agustin.docx Licensed to: PGSD UNP Kediri

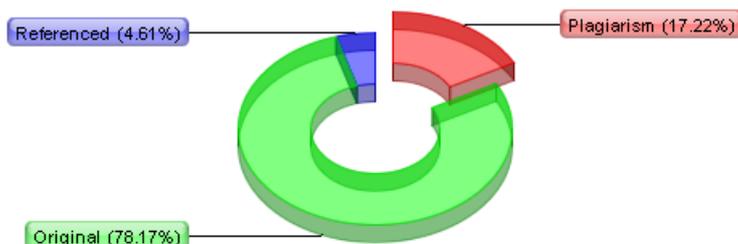
Comparison Preset: Word-to-Word Detected language: Id

Check type: Internet Check

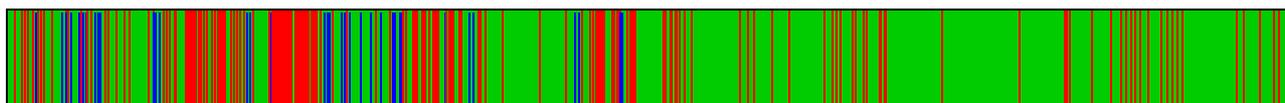
[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 35

	17%		2480	1. https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034_full.pdf
	13%		1813	2. https://text-id.123dok.com/document/zx56jjoq-pengembangan-buku-cerita-untuk-menanamkan-karakter-pedulii-sosial-jujur-dan-tanggung-jawab-siswa-sekolah-dasar-kelas-rendah.html
	8%		1074	3. http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf

Processed resources details: 79 - Ok / 6 - Failed

--

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]
[uace_line2]
[uace_line3]
[uace_line4]
[uace_line5]
[uace_line_recommendation_title]
[uace_line_recommendation]
[uace_abc_stats_header]
[uace_abc_stats_html_table]

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

Detailed document analysis:

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara diresmikan sejak tanggal 17 Agustus 1945 tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36, sedangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional diresmikan sejak adanya Sumpah Pemuda pada tahun 1928. Dengan demikian, bahasa Indonesia penting bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenis tingkat pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Dalam

 **Plagiarism detected: 0.04%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> id: 1

pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar,

terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, yakni: 1) keterampilan mendengarkan, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Melalui empat keterampilan tersebut diharapkan peserta didik dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Menurut Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016,

tujuan pembelajaran bahasa Indonesia kelas II tingkat sekolah dasar mencakup empat kompetensi, yakni kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi sikap spiritual, yaitu siswa

 **Plagiarism detected: 0.05%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> + 2 resources! id: 2

menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

S

sikap sosial, yakni siswa dapat menunjukkan perilaku disiplin, jujur, bertanggung jawab, peduli, santun,

 **Plagiarism detected: 0.18%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> + 2 resources! id: 3

dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkup keluarga, teman, dan guru. Pengetahuan yakni siswa dapat memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan bertanya berdasarkan rasa

keingintahuan mengenai dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dengan segala kegiatannya, dan benda-benda yang muncul disekitarnya. Keterampilan yakni siswa mampu menyajikan pengetahuan faktual dengan

 **Plagiarism detected: 0.06%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> id: 4

bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang

indah, dalam gerakan yang menggambarkan anak sehat, beriman, dan berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, garis besar materi bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar, meliputi: 1) Keterampilan mendengarkan:

menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di lingkungan sekitar

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://www.coursehero.com/file/p104qup/42-M...> + 2 resources! id: 5

dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/ atau

eksplorasi lingkungan, 2) Keterampilan berbicara: menirukan kata sapaan dalam dongeng secara lisan dan tulis, menyampaikan ungkapan-ungkapan santun (menggunakan kata

 **Quotes detected: 0.01%** id: 6

"maaf",

 **Quotes detected: 0.01%** id: 7

"tolong"

), 3) Keterampilan membaca: mencermati puisi anak

 **Plagiarism detected: 0.07%** <https://www.coursehero.com/file/p104qup/42-M...> + 2 resources! id: 8

dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis

dan lisan,

 **Plagiarism detected: 0.12%** https://www.teacherpintar.net/2018_02_12_arc... id: 9

menggal informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan

kesenangan, dan 4) Keterampilan menulis: menulis

dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya

dengan benar. Salah satu materi keterampilan membaca tersebut terdapat pada kompetensi dasar

3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.

Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut dapat diukur dari indikator-indikator berikut

, 3.8.1 Menyebutkan tokoh yang mencerminkan sikap hidup rukun dalam dongeng binatang (fabel), 3.8.2

Menjelaskan karakter tokoh yang mencerminkan sikap hidup rukun dalam dongeng binatang (fabel), 3.8.3

Menjelaskan peristiwa yang menggambarkan sikap hidup rukun dalam dongeng binatang (fabel), dan 3.8.4

Menyebutkan perilaku yang dapat ditiru tentang sikap hidup rukun dalam dongeng binatang (fabel). Dengan indikator tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami informasi yang terdapat dalam dongeng binatang (fabel). Namun,

berdasarkan hasil observasi yang dilakukan

di

kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik ada kurang lebih 20 peserta didik yang belum mampu memahami informasi yang terdapat dalam dongeng binatang (fabel) dengan baik. Hal itu dikarenakan oleh bahan ajar yang digunakan guru kurang menarik perhatian peserta didik. Bahan ajar yang digunakan guru kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri kurang menarik karena lebih banyak berisikan narasi dibandingkan gambar-gambar yang imajinatif. Selain itu, pemilihan warna dalam bahan ajar cenderung monoton sehingga menyebabkan siswa jenuh dan kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dikembangkan bahan ajar yang menarik. Menurut Majid (2013:173),

"Bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran".

Berdasarkan kutipan tersebut bisa diartikan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang dibutuhkan guru untuk mempermudah proses pembelajaran. Menurut

Prastowo (2015:28),

"Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis."

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat

dipahami bahwa

bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara

sistematis sehingga memudahkan siswa untuk belajar. Ada beberapa jenis bahan ajar cetak yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Prastowo (2015:40),

"Jenis-jenis bahan ajar cetak antara lain adalah handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto atau gambar, dan model atau maket".

Jenis bahan ajar yang cocok digunakan untuk mengajarkan materi dongeng binatang (fabel) adalah jenis bahan ajar buku berupa buku bergambar. Bahan ajar buku bergambar didesain sesuai dengan karakteristik peserta didik baik dari segi ilustrasi gambar, pemilihan warna, dan juga penggunaan bahasa yang sederhana sehingga diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, di

pilih judul penelitian

"Pengembangan Bahan Ajar Buku Bergambar Untuk Materi Dongeng Binatang (Fabel) Siswa Kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri".

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas,

produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa buku bergambar. Menurut Mustakim, (2005:32),

"Buku bergambar adalah buku yang memuat suatu cerita melalui gabungan antara teks dan ilustrasi gambar".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa, buku bergambar merupakan buku yang berisi perpaduan

antara teks cerita dengan ilustrasi gambar. Menurut Prastowo (2015:172),

Quotes detected: 0.13%

id: 22

"Buku bergambar terdiri atas lima komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, serta penilaian."

Berdasarkan

Plagiarism detected: 0.04% <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidika...>

id: 23

pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa,

buku bergambar memuat lima komponen yang kemudian disatupadukan menjadi sebuah bahan ajar yang utuh dan terstruktur. Dalam penyusunan buku bergambar ini, materi pokok yang disajikan berupa teks

Plagiarism detected: 0.05% https://www.teacherpintar.net/2018_02_12_arc...

id: 24

dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun.

Selain itu, informasi pendukung juga dicantumkan berupa ilustrasi gambar berwarna sebagai penunjang teks agar tidak monoton dan lebih konkrit. Buku bergambar ini juga disertai dengan latihan dan penilaian sebagai acuan guru dalam mengevaluasi kegiatan di akhir pembelajaran. Buku bergambar sebagai bahan ajar memiliki karakteristik. Menurut Prastowo (2015:378),

Quotes detected: 0.25%

id: 25

"Karakteristik buku bergambar sebagai bahan ajar antara lain: 1) memiliki tampilan fisik yang menarik, 2) berisi pengetahuan yang ringkas dan jelas, 3) menimbulkan motivasi anak untuk membaca, dan 4) menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak-anak".

Sedangkan

menurut Faizah dalam Lestari (2016:29),

Quotes detected: 0.31%

id: 26

"Buku bergambar memiliki karakteristik diantaranya: 1) buku bergambar bersifat ringkas dan langsung, 2) buku bergambar berisi konsep-konsep yang berseri, 3) konsep yang ditulis dalam buku bergambar dapat dipahami oleh anak-anak, 4) memiliki gaya penulisan yang sederhana, dan 5) terdapat ilustrasi yang melengkapi teks".

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat diketahui karakteristik bahan ajar buku bergambar yang akan dikembangkan

Plagiarism detected: 0.04% https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034_...

id: 27

dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

memiliki susunan tampilan yang runtut dan jelas;
didesain dengan warna yang cerah dan menarik;
teks cerita sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan;
gambar yang ditampilkan sesuai dengan isi teks

Plagiarism detected: 0.04% https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034_... + 2 resources!

id: 28

cerita;
menggunakan bahasa yang mudah dipahami

oleh anak-anak;

dapat mendorong anak terhadap kecintaan dalam membaca; memiliki bentuk yang sederhana;
dicetak menggunakan kertas mengkilap sehingga gambar yang ditampilkan memiliki kualitas yang tajam;
dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia; dan dilengkapi dengan latihan dan penilaian di akhir bahan ajar.

Sebelum digunakan

, bahan ajar buku bergambar akan divalidasi terlebih dahulu oleh ahli atau validator agar bahan ajar dapat digunakan. Dalam proses validasi diperlukan bahan ajar, perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, dan respon guru.

Plagiarism detected: 0.07% <https://eprints.uny.ac.id/40048/1/Retno%20Fau...>

id: 29

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka dapat

diidentifikasi masalah sebagai berikut.

Bagaimana prosedur pengembangan bahan ajar buku bergambar untuk materi dongeng binatang (fabel) siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri? Bagaimana validitas bahan ajar buku bergambar untuk materi dongeng binatang (fabel) siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri?

Bagaimana

respon guru terhadap bahan ajar buku bergambar untuk materi dongeng binatang (fabel) siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri? Bagaimana efektivitas bahan ajar buku bergambar untuk materi dongeng binatang (fabel) siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri?

Plagiarism detected: 0.03% <http://repository.radenintan.ac.id/2369/1/skrips...>

id: 30

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah,

dapat diambil pembatasan masalah yakni sebagai berikut.

Validitas bahan ajar buku bergambar untuk materi dongeng binatang (fabel) siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri. Respon guru terhadap bahan ajar buku bergambar untuk materi dongeng binatang (fabel) siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri. Efektivitas bahan ajar buku bergambar untuk materi dongeng binatang (fabel) siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan

masalah penelitian ini sebagai berikut. Bagaimana validitas bahan ajar buku bergambar untuk materi dongeng binatang (fabel) siswa kelas II SDN Sumberbendo II K

abupaten Kediri? Bagaimana respon guru terhadap bahan ajar buku bergambar untuk materi dongeng binatang (fabel) siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri? Bagaimana efektivitas bahan ajar buku bergambar untuk materi dongeng binatang (fabel) siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri? Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, t

ujuan pengembangan bahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas bahan ajar buku bergambar untuk materi dongeng binatang (fabel) siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri; mengetahui respon guru terhadap

bahan ajar buku bergambar untuk materi dongeng binatang (fabel) siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri; dan mengetahui efektivitas bahan ajar buku bergambar untuk materi dongeng binatang (fabel) siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri. Kegunaan Penelitian

Secara

Teoritis Hasil dari p

enelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan bahan ajar yang menarik di Sekolah Dasar terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara Praktis

Bagi Prodi PGSD UN PGRI Kediri

Hasil penelitian ini berguna untuk memberikan informasi dan wawasan bagi mahasiswa sebagai sumber referensi dan dapat berguna untuk inventaris prodi PGSD UN PGRI Kediri. Bagi Sekolah

Plagiarism detected: 0.04% <https://eprints.uny.ac.id/40048/1/Retno%20Fau...>

id: 32

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

alternatif pilihan dan bahan pertimbangan pihak sekolah dalam memilih bahan ajar yang efektif dan interaktif khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia materi dongeng binatang (fabel)

.BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian Teori

Hakikat Bahan Ajar

Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar dirancang dan ditulis dengan instruksional

Plagiarism detected: 0.08% <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf>

id: 33

karena akan digunakan oleh guru untuk mendukung dan menunjang proses pembelajaran.

Menurut Prastowo (2015:17),

Quotes detected: 0.26%

id: 34

"

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran".

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa, bahan ajar adalah sekumpulan materi utuh yang disusun secara terstruktur dan digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Daryanto dan Aris Dwi Cahyono (2014:171) menjelaskan bahwa,

Quotes detected: 0.21%

id: 35

"Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis".

Dengan demikian, bahan ajar merupakan segala bentuk

Plagiarism detected: 0.05% <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf>

id: 36

bahan yang dapat membantu guru dalam melaksanakan

pembelajaran di kelas baik berupa bahan tertulis/tidak tertulis. Contoh dari bahan ajar diantaranya adalah buku, handout, modul, maket, LKS, leaflet, wallchart, brosur, dan lain-lain. Berdasarkan kedua

Plagiarism detected: 0.04% https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034_... + 3 resources!

id: 37

pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa,

bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang dirancang oleh guru secara sistematis guna menunjang kegiatan belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Dengan adanya bahan ajar, maka guru akan

Plagiarism detected: 0.08% <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf>

id: 38

lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa sehingga tercapai semua kompetensi

dasar yang telah ditentukan. Jenis

-Jenis Bahan Ajar Bahan ajar memiliki beberapa jenis. Menurut Daryanto dan Aris Dwicahyono (2014:173), jenis-jenis bahan ajar adalah sebagai berikut.

Bahan ajar pandang (

visual) terdiri atas bahan ajar cetak (printed) dan non cetak (non printed) antara lain: buku, handout,

Plagiarism detected: 0.07% <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf>

id: 39

modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, dan model

/maket.Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, piringan hitam, radio,

 **Plagiarism detected: 0.06%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> + 2 resources! id: 40

dan compact disk audio.Bahan ajar pandang dengar

(audio visual) seperti film dan video compact disk,Bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material) seperti Compact Disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, CAI (Computer Assisted Instruction), dan bahan ajar berbasis web (web based learning materials).Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa, bahan ajar terbagi menjadi empat jenis yaitu: bahan ajar pandang (visual), bahan ajar dengar (audio), bahan ajar pandang dengar (audio visual), dan bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material).Sedangkan menurut Prastowo (2015: 40), jenis-jenis bahan ajar dibedakan menjadi beberapa klasifikasi yakni:

 **Plagiarism detected: 0.05%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> id: 41

berdasarkan bentuknya, cara kerjanya, dan sifatnya, sebagaimana akan dijelaskan sebagai berikut.

 **Plagiarism detected: 1.01%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> + 2 resources! id: 42

Bahan ajar menurut bentuknya dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

Bahan ajar cetak merupakan sejumlah bahan ajar yang berbentuk kertas untuk keperluan pembelajaran atau untuk menyampaikan sebuah informasi. Misalnya buku, modul, handout, lembar kerja siswa, brosur, foto atau gambar, dan lain-lain.Bahan ajar dengar atau program audio merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang mana dapat dimainkan atau didengarkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Misalnya kaset, radio, compact disk audio.Bahan ajar pandang dengar (audiovisual) merupakan kombinasi sinyal audio dengan gambar bergerak secara sekuensial. Misalnya film, video compact disk.Bahan ajar interaktif yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang kemudian dimanipulasi oleh penggunaannya atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi.

Misalnya compact disk interactive.

 **Plagiarism detected: 0.35%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> + 2 resources! id: 43

Menurut cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu bahan ajar yang tidak diproyeksikan, bahan ajar yang diproyeksikan, bahan ajar audio, bahan ajar video, dan bahan ajar komputer.Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya, sehingga

siswa bisa langsung menggunakan bahan ajar tersebut. Misalnya

 **Plagiarism detected: 0.11%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> + 2 resources! id: 44

foto, diagram, display, model, dan lain sebagainya.Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan atau dipelajari siswa. Misalnya slide, filmstrips, over head transparencies, dan proyeksi komputer.

 **Plagiarism detected: 0.12%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> + 2 resources! id: 45

Bahan ajar audio, yakni bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam.

Untuk menggunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (player) media rekam tersebut, seperti tape compo, CD player, VCD player, multimedia player, dan lain sebagainya. Contoh bahan ajar seperti ini adalah kaset, CD, flash disk, dan lain-lain.

 **Plagiarism detected: 0.23%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> + 2 resources! id: 46

Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk video tape player, VCD player, DVD player, dan sebagainya. Karena bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio,

maka bahan ajar ini juga memerlukan media rekam. Contoh bahan ajar seperti ini yaitu

 **Plagiarism detected: 0.2%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> + 2 resources! id: 47

video, film, dan lain sebagainya.Bahan ajar (media) komputer, yakni bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menanyakan sesuatu untuk belajar. Contohnya, computer mediated instruction dan computer based

multimedia atau hypermedia.Bahan ajar berdasarkan sifatnya dapat dibagi empat macam, yaitu

 **Plagiarism detected: 0.66%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> + 2 resources! id: 48

Bahan ajar yang berbasis cetak misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, charts, foto bahan dari majalah, koran, dan lain sebagainya.Bahan ajar yang berbasis teknologi misalnya audio cassette, siaran radio, slide, filmstrips, film video cassettes, siaran televisi, video interaktif, computer based tutorial, dan multimedia.Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek misalnya kit sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaktif manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh) misalnya, telepon, hand phone, video conferencing, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas bahan ajar terdapat tiga jenis; berdasarkan bentuk, cara kerja, dan sifatnya yang masing-masing jenis mempunyai fungsi yang berbeda sesuai kegunaannya.Berdasarkan kedua uraian di atas

dapat diambil kesimpulan bahwa bahan ajar memiliki berbagai jenis dan akan semakin berkembang sesuai dengan kegunaannya.

 **Plagiarism detected: 0.1%** <https://eprints.uny.ac.id/40048/1/Retno%20Fau...> id: 49

Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan cerdas dalam memilih bahan ajar yang

akan digunakan dalam proses pembelajaran. Manfaat Bahan Ajar

Manfaat atau kegunaan dari suatu bahan ajar menurut Prastowo (2015:27)

 **Plagiarism detected: 0.1%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> id: 50

dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni kegunaan bagi pendidik dan kegunaan bagi peserta didik.

Kegunaan bagi pendidik

pendidik akan memiliki bahan ajar yang dapat m

embantu dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Bahan ajar dapat diajukan sebagai salah satu karya yang bermanfaat untuk menambah angka kredit pendidik

 **Plagiarism detected: 0.13%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> id: 51

guna keperluan kenaikan pangkat. akan menambah penghasilan bagi seorang pendidik jika hasil karyanya diterbitkan. Kegunaan bagi peserta didik

Setidaknya ada

tidak ada tiga kegunaan bahan ajar bagi peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

 **Plagiarism detected: 0.04%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> id: 52

proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik;

p

eserta

 **Plagiarism detected: 0.07%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> id: 53

didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri

dengan bimbingan pendidik; dan

peserta didik mendapatkan kemudahan

 **Plagiarism detected: 0.04%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> id: 54

dalam mempelajari setiap kompetensi yang

harus dikuasainya. Buku Bergambar sebagai Salah Satu Bahan Ajar Cetak

Pengertian

Buku Bergambar Bahan ajar yang berupa buku bisa berupa buku bergambar. Buku bergambar termasuk salah satu jenis bahan ajar cetak. Menurut Nurgiyantoro (2013:152),

 **Quotes detected: 0.15%** id: 55

"Buku bergambar atau buku cerita bergambar adalah buku bacaan cerita yang menampilkan teks narasi secara verbal dan disertai dengan gambar-gambar ilustrasi".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa, buku bergambar adalah buku cerita yang menyajikan teks narasi dan didukung dengan gambar-gambar ilustrasi. Sedangkan menurut Lestari dalam Farenda (2018:6),

 **Quotes detected: 0.1%** id: 56

"Buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa, buku bergambar merupakan buku yang berisi perpaduan antara teks cerita dengan ilustrasi gambar. Berdasarkan kedua

 **Plagiarism detected: 0.04%** https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034_... + 3 resources! id: 57

pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa,

buku berga

ambar merupakan buku yang didalamnya terdapat teks cerita dan ilustrasi gambar. Artinya, di dalam buku bergambar tidak hanya berisi tentang teks cerita, tetapi harus disertai dengan ilustrasi gambar yang mendukung teks tersebut. Gambar termasuk salah satu bahan yang paling umum digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Gambar sangat penting digunakan dalam usaha seorang pendidik untuk memperjelas suatu materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan adanya gambar, peserta didik dapat lebih mudah lagi dalam mengamati suatu benda-benda atau hal yang belum pernah dilihat oleh peserta didik terkait dengan pelajaran yang akan dibahas. Suatu gambar dapat membantu pendidik dalam meraih tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta berarti besar untuk keberhasilan peserta didik. Berdas

arkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, buku bergambar merupakan bahan ajar yang berisi teks narasi dan ilustrasi gambar yang dapat digunakan seorang pendidik dalam mengajarkan materi khususnya materi dongeng binatang. Dengan menggunakan buku bergambar, peserta didik akan lebih mudah memahami materi serta dapat mendorong peserta didik terhadap kecintaan dalam membaca. Fungsi Buku

 **Plagiarism detected: 0.03%** <https://text-id.123dok.com/document/1y9now0...> id: 58

Bergambar

Menurut Mitchell dalam Nurgiyantoro

(2013:159),

 **Quotes detected: 0.1%** id: 59

"Beberapa hal mengenai fungsi dan pentingnya buku cerita bergambar bagi anak yakni sebagai berikut".

Buku cerita bergambar bisa membantu seorang

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034...> + 5 resources! id: 60

anak terhadap pengembangan dan perkembangan

emosinya. Anak akan merasa dirinya terfasilitasi dan terbantu dalam memahami

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034...> + 5 resources! id: 61

dirinya sendiri dan orang lain, serta untuk mengekspresikan berbagai emosinya, seperti rasa

senang dan takut, bahagia dan rasa sedih, yang itu semua

 **Plagiarism detected: 0.3%** <https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034...> + 4 resources! id: 62

merupakan bagian dari kehidupan. Berbagai sikap dan reaksi emosi anak perlu mendapat rangsangan untuk penyaluran agar perkembangan emosinya berjalan secara wajar dan terkontrol. Pemahaman dan penerimaan terhadap keadaan diri sendiri dan orang lain perlu dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran, dan salah satunya adalah

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034...> + 3 resources! id: 63

melalui buku cerita-bergambar. Buku cerita bergambar

bisa membantu anak untuk belajar mengenai dunia, menyadarkan tentang keberadaan mereka di dunia.

 **Plagiarism detected: 1.02%** <https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034...> + 5 resources! id: 64

Lewat buku cerita bergambar anak dapat belajar tentang kehidupan masyarakat, baik dalam perspektif sejarah masa lampau maupun masa kini, belajar tentang keadaan geografi dan kehidupan alam, tumbuhan, dan hewan. Hal itu akan menyadarkan anak tentang kehidupan yang lebih luas yang menjadi lingkungan dan bagian dari kehidupannya yang semuanya akan menambah pengalaman hidup yang penting dalam perkembangan dirinya. Buku cerita bergambar mampu

membantu anak belajar tentang orang lain, hubungan, serta pengembangan perasaan. Lewat buku cerita bergambar yang menampilkan kehidupan keluarga, tetangga, kawan di sekolah, dan lain-lain yang mengisahkan relasi kehidupan antarmanusia dapat membelajarkan anak untuk bersikap dan bertingkah laku, verbal dan nonverbal, yang benar sesuai dengan tuntutan kehidupan sosial-budaya masyarakat. Demikian pula halnya perasaan anak yang juga dapat terbangun lewat hubungan antarsesama. Jadi, pada hakikatnya lewat buku bergambar anak belajar tentang kehidupan yang disajikan secara lebih konkret lewat kata-kata dan gambar ilustrasi.

Buku cerita bergambar bisa membantu anak

 **Plagiarism detected: 0.54%** <https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034...> + 4 resources! id: 65

memperoleh kesenangan. Ini merupakan salah satu hal terpenting dalam pemberian buku jenis ini, yakni untuk memberikan kesenangan dan kenikmatan batiniah. Kenikmatan batiniah adalah salah satu hal yang juga harus terpenuhi dalam setiap kehidupan manusia, dan tidak hanya pemenuhan kebutuhan fisik saja, agar perkembangan kejiwaan dapat berlangsung secara seimbang dan harmonis. Hal itu dapat diperoleh melalui cerita dan gambar-gambar yang menarik, bagus, dan cenderung nyata, dan hal-hal lucu yang mampu merangsang anak untuk tertawa senang.

Buku cerita bergambar bisa membantu anak

 **Plagiarism detected: 0.7%** <https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034...> + 5 resources! id: 66

mengapresiasi keindahan. Baik cerita secara verbal maupun gambar-gambar ilustrasi yang mendukungnya masing-masing menawarkan keindahan. Keindahan cerita verbal dapat diperoleh antara lain melalui kemenarikan plot, karakter tokoh, sedang gambar-gambar ilustrasi lewat ketepatan pelukisan objek, komposisi warna, dan berbagai aksi yang tentunya menarik. Objek yang menawarkan keindahan perlu diapresiasi, dihargai, dan dinikmati, dan kegiatan tersebut juga dapat diperoleh lewat pembelajaran dalam diri anak sudah terdapat bakat keindahan, namun ia tidak akan berkembang secara maksimal jika tidak secara sengaja dirangsang dan didorong untuk berkembang. Sikap menghargai keindahan itu sendiri pada tahap selanjutnya dapat menunjang pengembangan sikap dan perilaku halus

dalam diri anak. Buku

 **Plagiarism detected: 0.36%** <https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034...> + 5 resources! id: 67

cerita bergambar membantu anak menstimulasi imajinasinya. Buku cerita dan gambar-gambar memiliki fungsi untuk mendorong semangat tumbuh kembangnya imajinasi anak. Lewat cerita verbal imajinasi sudah terkembangkan, tetapi dengan ditambah gambar-gambar ilustrasi yang mendukung cerita akan semakin dikonkretkan dan diperkuat. Hal itu tidak saja memperkuat pemahaman terhadap cerita, tetapi juga daya imajinasi

dari anak itu sendiri. Berdasarkan uraian

 **Plagiarism detected: 0.24%** <https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034...> + 5 resources! id: 68

di atas dapat disimpulkan bahwa, fungsi buku cerita bergambar yakni: 1) dapat membantu anak dalam pengembangan dan perkembangan emosinya, 2) dapat membantu anak untuk belajar tentang isi dunia, 3) dapat membantu anak belajar

lingkungan sekitar, hubungan yang sudah terjadi, dan

 **Plagiarism detected: 0.08%** <https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034...> + 3 resources! id: 69

perasaan, 4) dapat membantu anak memperoleh kesenangan, 5) dapat membantu anak

mengapresiasi akan keindahan, dan 6) dapat membantu anak dalam menstimulus imajinasinya. Karakteristik

Buku Bergambar

Buku bergambar sebagai bahan ajar memiliki karakteristik. Menurut Prastowo (2015:378),

Quotes detected: 0.25%

id: 70

"Karakteristik buku bergambar sebagai bahan ajar antara lain: 1) memiliki tampilan fisik yang menarik, 2) berisi pengetahuan yang ringkas dan jelas, 3) menimbulkan motivasi anak untuk membaca, dan 4) menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak-anak".

Sedangkan menurut Faizah dalam Lestari (2016:29),

Quotes detected: 0.31%

id: 71

"Buku bergambar memiliki karakteristik diantaranya: 1) buku bergambar bersifat ringkas dan langsung, 2) buku bergambar berisi konsep-konsep yang berseri, 3) konsep yang ditulis dalam buku bergambar dapat dipahami oleh anak-anak, 4) memiliki gaya penulisan yang sederhana, dan 5) terdapat ilustrasi yang melengkapi teks".

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat diketahui karakteristik bahan ajar buku bergambar yang akan dikembangkan

Plagiarism detected: 0.04% https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034_... + 2 resources!

id: 72

dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1

)

memiliki susunan tampilan sampul yang menarik;2)

memuat judul yang sesuai dengan kompetensi dasar;3

)materi yang ada dalam buku bergambar bersifat ringkas;4)

materi yang ada dalam buku bergambar jelas;gambar yang ditampilkan sesuai dengan teks cerita; didesain dengan warna yang cerah dan menarik;

dicetak menggunakan kertas glossy sehingga gambar yang ditampilkan memiliki kualitas yang tajam;menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak;

dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia; dan

10)

dilengkapi dengan latihan dan penilaian diakhir bahan ajar.Komponen-Komponen Buku Bergambar

Buku bergambar termasuk bahan ajar buku yang memiliki komponen-komponen. Menurut Prastowo (2015:172),

Quotes detected: 0.14%

id: 73

"Bahan ajar berbentuk buku terdiri atas lima komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, serta penilaian".

Sebagaimana akan diuraikan sebagai berikut.Judul

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018:479)

Quotes detected: 0.16%

id: 74

"Judul adalah nama yang digunakan pada buku atau bab dalam buku yang dapat menyiratkan secara singkat maksud dari buku atau bab itu".

Plagiarism detected: 0.14% <https://studyassistant-id.com/b-indonesia/tugas...> + 2 resources!

id: 75

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa, judul adalah nama yang digunakan pada buku yang dapat menyiratkan secara singkat isi

dari buku tersebut.Menurut Prastowo (2015:73)

Quotes detected: 0.09%

id: 76

"Judul berintikan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik".

Jadi dalam menentukan judul suatu bahan ajar maka harus mengacu kepada kompetensi-kompetensi dasar atau materi pokok yang terdapat pada kurikulum. Judul diturunkan dari kompetensi dasar atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi. Satu materi dapat dijadikan sebuah judul apabila isi materi tersebut tidak terlalu besar. Judul merupakan salah satu komponen penting dalam pembuatan bahan ajar karena judul yang pertama menjadi fokus perhatian siswa sebelum membaca isi keseluruhan bahan ajar. Sebuah bahan ajar bila memiliki isi yang bagus tetapi tidak didukung dengan judul yang bagus maka akan mengurangi kemenarikan judul tersebut. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat sebuah judul agar dapat menarik perhatian siswa dalam membaca isi keseluruhan bahan ajar yang dibuat. Kompetensi Dasar atau Materi Pokok Menurut Prastowo (2015:51),

Quotes detected: 0.15%

id: 77

"Kompetensi dasar yaitu, sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi".

Untuk pembuatan bahan ajar, maka dalam hal ini yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi kompetensi dasar-kompetensi dasar yang diharapkan bisa dicapai oleh peserta didik. Setelah mengidentifikasi kompetensi dasar maka akan menghasilkan sebuah indikator. Indikator merupakan rumusan kompetensi yang spesifik, yang dapat dijadikan sebagai acuan kriteria penilaian dalam menentukan kemampuan peserta didik. Melalui indikator, guru dapat mengetahui kompetensi yang khusus, yang nantinya dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan bahan ajar yang tepat.Menurut Prastowo (2015:51),

Quotes detected: 0.19%

id: 78

"Materi pokok, yaitu sejumlah informasi utama berupa pengetahuan, keterampilan, atau nilai yang disusun sedemikian rupa oleh pendidik agar peserta didik mampu menguasai kompetensi yang telah ditetapkan".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa, materi pokok beres jumlah informasi yang memuat aspek dari segi pengetahuan, keterampilan, serta nilai yang disusun secara sistematis agar peserta didik

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://eprints.uny.ac.id/40048/1/Retno%20Fau...>

id: 79

dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Materi pokok merupakan objek kedua yang perlu dikaji sebelum membuat bahan ajar. Dalam menganalisis materi pokok maka dapat ditentukan pula pengalaman belajar, sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan. Informasi Pendukung Menurut Prastowo (2015:29),

 **Quotes detected: 0.17%**

id: 80

"Informasi pendukung merupakan berbagai informasi yang dapat melengkapi suatu bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh".

Informasi pendukung yang disajikan dalam bahan ajar buku bergambar berupa gambar ilustrasi. Gambar ilustrasi digunakan untuk memperjelas materi yang disampaikan dalam bahan ajar. Dengan adanya gambar ilustrasi, siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Selain untuk memperjelas isi cerita, gambar ilustrasi ini dipilih sebagai informasi pendukung dikarenakan dapat mendorong peserta didik dalam berfikir dan menguji stimulan. Dengan adanya gambar ilustrasi membantu siswa untuk menggambarkan isi cerita menjadi lebih konkret. Latihan

Latihan merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan guru kepada siswa untuk melatih kemampuan kognitif

 **Plagiarism detected: 0.04%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf>

id: 81

mereka setelah mempelajari bahan ajar. Dengan

begitu kemampuan mereka akan bertambah dan terkuasai secara matang. Penilaian Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Kemdikbud (2017:8),

 **Quotes detected: 0.28%**

id: 82

"Penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian hasil belajar peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran".

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa, penilaian hasil belajar merupakan proses pengumpulan berbagai informasi tentang capaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara terstruktur dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Prastowo (2013:401),

 **Quotes detected: 0.25%**

id: 83

"Penilaian hasil belajar peserta didik yaitu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan maupun perkembangan yang telah dicapai, baik berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran".

 **Plagiarism detected: 0.04%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf>

id: 84

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat

diketahui bahwa penilaian hasil belajar diartikan sebagai kegiatan pengumpulan berbagai informasi mengenai hasil belajar peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran. Berdasarkan kedua

 **Plagiarism detected: 0.04%** https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034_... + 3 resources!

id: 85

pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa,

penilaian hasil belajar adalah proses akumulasi yang dilakukan oleh pendidik terhadap hasil belajar peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah dirumuskan. Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kelas II

 **Plagiarism detected: 0.05%** <http://repository.radenintan.ac.id/2369/1/skrips...>

id: 86

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD

) Bahasa Indonesia kelas II disajikan sebagai berikut.

Tabel 2.1

Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kelas II

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN) KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN) 3. Memahami pengetahuan

fak

tual

 **Plagiarism detected: 0.43%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> + 2 resources!

id: 87

dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun
4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun

 **Plagiarism detected: 0.45%** <https://www.coursehero.com/file/p104qup/42-M...> + 2 resources!

id: 88

3.2 Menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. 4.2 Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual 3.3 Menentukan kosakata dan konsep tentang

lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di lingkungan sekitar

 **Plagiarism detected: 0.22%** <https://www.coursehero.com/file/p104qup/42-M...> + 2 resources! id: 89

dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. 4.3 Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan

geografis, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di lingkungan sekitar

 **Plagiarism detected: 0.67%** <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/190292...> + 2 resources! id: 90

dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual 3.4 Menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam Bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan 4.4 Menyajikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual 3.5 Mencermati puisi anak dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis

dan lisan 4.5 Membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri 3.6 Mencermati ungkapan permintaan maaf dan tolong melalui teks tentang budaya santun sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia 4.6 Menyampaikan ungkapanungkapan santun (menggunakan kata

 **Quotes detected: 0.01%** id: 91

"maaf",

 **Quotes detected: 0.01%** id: 92

"tolong"

) untuk hidup rukun dalam kemajemukan 3.7 Mencermati

 **Plagiarism detected: 0.23%** https://www.teacherpintar.net/2018_02_12_arc... id: 93

tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya 4.

7 Menulis

 **Plagiarism detected: 0.2%** https://www.teacherpintar.net/2018_02_12_arc... id: 94

dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya

dengan benar

 **Plagiarism detected: 0.15%** https://www.teacherpintar.net/2018_02_12_arc... id: 95

3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan

 **Plagiarism detected: 0.16%** https://www.teacherpintar.net/2018_02_12_arc... id: 96

4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri

3.9 Menentukan kata sapaan dalam dongeng secara lisan dan tulis 4.9 Menirukan kata sapaan dalam dongeng secara lisan dan tulis 3.10 Mencermati penggunaan huruf kapital (nama Tuhan nama orang, nama agama) serta tanda titik dan tanda tanya dalam kalimat yang benar 4.10 Menulis teks dengan menggunakan huruf kapital (nama Tuhan, nama agama, nama orang), serta tanda titik dan tanda tanya pada akhir kalimat dengan benar

 **Plagiarism detected: 0.04%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> id: 97

Salah satu kompetensi dasar bahasa Indonesia

kelas II SD/MI adalah

 **Plagiarism detected: 0.15%** https://www.teacherpintar.net/2018_02_12_arc... id: 98

3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.

Adapun indikator untuk mencapai kompetensi dasar ini sebagai berikut.3.8.1 Menyebutkan tokoh yang mencerminkan sikap hidup rukun dalam dongeng binatang (fabel).

3.8.2 Menjelaskan karakter tokoh yang mencerminkan sikap hidup rukun dalam dongeng binatang (fabel).3.8.3

Menjelaskan peristiwa yang menggambarkan sikap hidup rukun dalam dongeng binatang (fabel).3.8.4

Menyebutkan perilaku yang dapat ditiru tentang sikap hidup rukun dalam dongeng binatang (fabel).Hakikat Dongeng Binatang (Fabel)

Pengertian Dongeng Binatang (Fabel)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018:312),

 **Quotes detected: 0.15%** id: 99

"Fabel adalah cerita yang isinya menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang (berisi pendidikan moral dan budi pekerti)".

Dengan demikian fabel disebut sebagai cerita yang mengisahkan tentang perilaku manusia yang diperankan oleh binatang.S

edangkan menurut menurut Sarumpaet dalam Sumartini (2018:14),

Quotes detected: 0.17%

id: 100

"Fabel merupakan cerita khayalan tentang binatang yang pandai berbicara, bersikap layaknya manusia, yang bahkan banyak digunakan sebagai perlambang dan teladan tentang hidup manusia".

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa, dongeng binatang adalah dongeng yang tokohnya diperankan oleh binatang-binatang yang bersikap seperti layaknya manusia. Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2013:190) bahwa, "Hakikat

Plagiarism detected: 0.3% <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/arti...> + 2 resources!

id: 101

cerita binatang (fabel) adalah salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita

. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertingkah laku, dan lain-lain.

Cerita binatang seolah-olah tidak berbeda halnya dengan cerita yang lain, dalam arti cerita dengan tokoh manusia, selain bahwa cerita itu menampilkan tokoh binatang". Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa,

Plagiarism detected: 0.09% <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/arti...> + 2 resources!

id: 102

cerita binatang (fabel) adalah bentuk cerita tradisional yang menyajikan binatang sebagai tokoh cerita

utama yang berperilaku menyerupai manusia. Berdasarkan ketiga pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, dongeng binatang (fabel) merupakan suatu cerita (tradisional) yang mengisahkan tentang kehidupan manusia yang diungkapkan lewat binatang sebagai pelaku cerita. Teks cerita fabel tidak hanya menceritakan tentang kehidupan binatang, tapi juga menceritakan tentang kehidupan manusia dengan segala karakternya. Binatang-binatang yang terdapat pada cerita fabel memiliki karakter seperti manusia pada umumnya. Karakter mereka ada yang baik dan ada yang buruk. Mereka memiliki sifat yang jujur, pintar, sopan, dan senang bersahabat, serta melakukan perbuatan terpuji. Ada juga dari mereka yang berkarakter licik, sombong, culas, suka menipu, dan ingin menang sendiri. Setelah membaca dan memahami isi cerita fabel, siswa dapat belajar dan mencontoh perilaku-perilaku yang baik dari binatang tersebut agar memiliki sifat terpuji. Tujuan dari cerita fabel adalah untuk memberikan pesan-pesan moral sehingga cerita fabel menjadi salah satu sarana yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Unsur

- Unsur Dongeng Binatang (Fabel) Dongeng binatang (fabel) termasuk salah satu cerita fiksi. Dalam cerita fiksi terdapat dua unsur, yakni

Plagiarism detected: 0.04% <http://eprints.uny.ac.id/8509/3/BAB%202-0521...>

id: 103

unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur Intrinsik

Dongeng Binatang (Fabel)

Menurut Nurgiyantoro (2013:222), unsur-unsur intrinsik cerita fiksi anak antara lain sebagai berikut.

Tokoh

Tokoh cerita merupakan pelaku yang terdapat dalam sebuah cerita. Tokoh berperan penting dalam sebuah cerita karena di dalam diri tokoh terdapat pelukisan fisik dan karakter yang disandangnya. Dalam cerita fabel biasanya tokoh yang muncul adalah binatang, bahkan tokoh binatang juga dimunculkan bersama tokoh manusia. Biasanya tokoh yang ditampilkan dalam fabel memiliki karakter yang baik dan buruk. Binatang yang memiliki karakter baik biasanya binatang yang kecil dan

lemah. Sedangkan binatang yang berkarakter buruk biasanya binatang yang buas dan berbadan besar.

Meskipun demikian tidak semua tokoh binatang dalam fabel berkarakter demikian. Alur cerita

Alur bisa disebut juga dengan plot atau jalan cerita. Pengertian alur cerita mengarah kepada urutan rangkaian peristiwa yang terjadi berdasarkan hubungan sebab akibat. Alur merupakan salah satu unsur penting di samping unsur tokoh. Tokoh cerita tidak akan hadir dan berkembang tanpa adanya alur cerita yang menggerakkannya, dan sebaliknya alur pun tidak dapat dikembangkan tanpa adanya tokoh cerita sehingga harus ada keterkaitan erat antar keduanya karena tidak dapat membicarakan salah satunya tanpa melibatkan yang lain. Latar

Latar menurut Nurgiyantoro (2013:249), dapat dipahami sebagai landas tumpu berlangsungnya berbagai peristiwa dan kisah yang diceritakan dalam sebuah cerita. Latar menunjuk pada tempat, yakni lokasi di mana cerita itu terjadi, waktu, kapan cerita itu terjadi, dan lingkungan sosial-budaya, keadaan kehidupan masyarakat tempat tokoh dan peristiwa tersebut terjadi. Unsur latar ada tiga jenis, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial-budaya. Sebagaimana akan diuraikan berikut.

Latar Tempat

Latar tempat mengarah kepada pengertian tempat di mana cerita yang dikisahkan itu terjadi. Latar Waktu

Latar waktu dapat diartikan sebagai kapan berlangsungnya berbagai peristiwa yang dikisahkan dalam cerita.

Latar Sosial-Budaya

Latar sosial budaya dalam cerita dapat dipahami sebagai keadaan kehidupan sosial-budaya masyarakat yang diangkat ke dalam cerita tersebut.

Tema

Tema adalah gagasan yang mengikat sebuah cerita, yakni mengikat berbagai unsur intrinsik yang membangun sebuah cerita sehingga menjadi kesatuan yang harmonis. Jadi dalam hal ini tema adalah dasar pengembangan sebuah cerita. Sebagai sebuah gagasan yang ingin disampaikan, tema dijabarkan dan atau dikonkretkan lewat unsur-unsur intrinsik yang lain terutama tokoh, alur, dan latar. Moral

M

oral dapat diartikan sebagai sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Dalam hal ini yang dimaksud adalah suatu hal yang berkaitan dengan konotasi positif, mendidik, serta bermanfaat bagi kehidupan. Amanat sangat erat hubungannya dengan tema. Dengan memahami tema, maka sebuah amanat dalam cerita akan tergambar dan terlihat jelas dengan sendirinya. Sudut Pandang Sudut pandang dapat diartikan sebagai

 **Plagiarism detected: 0.04%** <http://eprints.uny.ac.id/8509/3/BAB%202-0521...>

id: 104

cara sebuah cerita dikisahkan. Sudut pandang

menunjuk kepada cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menampilkan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita kepada pembaca. Dengan demikian, sudut pandang pada hakikatnya adalah sebuah cara, strategi, atau siasat yang secara sengaja dipilih oleh pengarang untuk mengemukakan cerita dan gagasannya.

Unsur Ekstrinsik Dongeng Binatang (Fabel) Menurut Kosasih (2012:72), unsur-unsur ekstrinsik dongeng binatang antara lain sebagai berikut. Latar Belakang Masyarakat

Latar belakang masyarakat adalah faktor-faktor di dalam lingkungan masyarakat penulis yang mempengaruhi penulis dalam menulis cerita tersebut. Ada beberapa latar belakang yang mempengaruhi penulis, diantaranya adalah:

Ideologi Negara

Kondisi Politik

Kondisi Sosial, dan

Kondisi ekonomi yang terjadi dalam masyarakat

Latar Belakang Penulis

Latar belakang penulis merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam pengarang itu sendiri yang dapat mempengaruhi atau memotivasi penulis dalam menulis cerita. Latar belakang penulis terdiri dari tiga faktor, antara lain:

Riwayat hidup sang penulis

Riwayat hidup sang penulis berisi mengenai biografi penulis secara keseluruhan. Faktor ini akan mempengaruhi jalan pikir penulis atau sudut pandang mereka tentang suatu cerita yang dihasilkan dari pengalaman-pengalaman hidup mereka. Kadang-kadang faktor ini mempengaruhi gaya bahasa atau genre khusus seorang penulis. Kondisi psikologis

Kondisi psikologis adalah motivasi seorang penulis ketika menulis sebuah cerita. Psikologi seorang penulis ikut mempengaruhi apa yang ada dalam cerita mereka, misalnya jika mereka sedang sedih atau gembira mereka akan membuat suatu cerita sedih atau gembira pula.

Aliran sastra penulis

Aliran sastra merupakan agama bagi seorang penulis dan setiap penulis memiliki aliran sastra yang berbeda-beda. Hal ini juga berpengaruh terhadap gaya penulisan dan genre cerita yang dibuatnya.

Nilai-nilai yang Terkandung

Nilai agama

Nilai agama merupakan hal-hal yang bisa dijadikan pelajaran yang terkandung di dalam cerita yang berkaitan dengan ajaran agama.

Nilai sosial

Nilai sosial adalah

 **Plagiarism detected: 0.14%** <https://tik.co.id/nilai-yang-bisa-dipetik-dari-inter...> + 3 resources!

id: 105

nilai yang bisa dipetik dari interaksi-interaksi tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dengan tokoh lain, lingkungan, dan masyarakat sekitar tokoh.

Interaksi antar tokoh bisa dilakukan dengan sikap hidup rukun. Nilai moral

Nilai moral adalah nilai-

nilai yang terkandung di dalam cerita dan berkaitan dengan akhlak atau etika yang berlaku di dalam masyarakat.

Di dalam suatu cerita, nilai moral bisa menjadi suatu nilai yang baik maupun nilai yang buruk. Nilai budaya

Nilai budaya merupakan nilai-nilai yang berkenaan dengan nilai-nilai kebiasaan, tradisi, adat-istiadat yang berlaku.

Sikap Hidup Rukun dalam Dongeng Binatang (fabel)

Sebagai makhluk hidup perlu adanya interaksi dengan sesama. Dengan berinteraksi, maka setiap makhluk hidup akan saling hidup rukun. Menurut pendapat Eko dalam Lubis (2018: 3),

 **Quotes detected: 0.08%**

id: 106

"Hidup rukun merupakan hidup saling menghormati, menghargai, dan tidak saling bertengkar".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa, hidup rukun yaitu hidup saling menghargai perbedaan dan menjauhi pertengkar. Sedangkan menurut Mulyanto dalam Lubis (2018: 3),

 **Quotes detected: 0.07%**

id: 107

"Hidup rukun merupakan sikap/perilaku menjaga hubungan baik antar sesama".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa hidup rukun adalah sikap saling menjaga agar hubungan tetap terjalin dengan baik antar sesama. Berdasarkan kedua

 **Plagiarism detected: 0.04%** https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034_... + 3 resources!

id: 108

pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa,

hidup rukun dapat terjadi jika makhluk hidup saling berhubungan baik. Hubungan yang baik bisa dilakukan dengan cara saling menghormati, menyayangi, dan tidak menyakiti hati satu sama lain. Dalam pengembangan bahan ajar buku bergambar, sikap hidup rukun dituangkan melalui interaksi-interaksi yang terjadi antar tokoh dalam dongeng. Melalui interaksi antar tokoh, maka peserta didik secara tidak langsung akan memahami konsep

sikap hidup rukun sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan. Penerapan Bahan Ajar Buku Bergambar pada

Materi Dongeng Binatang (Fabel)B

ahan ajar buku bergambar digunakan untuk dapat membantu seorang pendidik

 **Plagiarism detected: 0.04%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> id: 109

dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi

dongeng binatang (fabel). Dalam pembelajaran, penerapan bahan ajar buku bergambar menggunakan model pembelajaran SQ3R (Survey, Questions, Read, Recited, and Review). Model pembelajaran SQ3R (Survey, Questions, Read Recited, and Review) merupakan model

 **Plagiarism detected: 0.07%** <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-l...> id: 110

yang membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca.

Adapun sintak atau langkah-langkah model pembelajaran SQ3R menurut Huda (2013:244) yaitu sebagai berikut.

 **Plagiarism detected: 0.83%** <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-l...> + 2 resources! id: 111

Survey : Siswa mereview teks atau bacaan untuk memperoleh makna awal dari judul, tulisan-tulisan yang di bold, dan bagan-bagan.Question : Siswa mulai membuat pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan mereka dari hasil survei pertama.Read : Ketika siswa membaca, mereka harus mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka formulasikan saat mempreview teks itu sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini, yang didasarkan pada struktur teks, akan membantu konsentrasi dan fokus siswa pada bacaan.Recited : Ketika siswa tengah melewati teks itu, mereka seharusnya membacakan dan mengulangi jawaban-jawaban atas pertanyaan mereka dan membuat catatan mengenai jawaban mereka untuk pembelajaran selanjutnya.Review : Selesai membaca, siswa seharusnya mereview teks itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya dengan mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka jawab sebelumnya.

Langkah-langkah penerapan bahan ajar buku bergambar dengan menggunakan model pembelajaran yakni sebagai berikut.

Guru memperkenalkan teks dongeng binatang.

Guru menugaskan siswa untuk membuat pertanyaan tentang isi bacaan dari teks dongeng binatang.

Guru meminta siswa untuk membaca teks dengan berpedoman pada pertanyaan yang telah dibuat.

Setelah selesai membaca, guru menugaskan siswa untuk membuat catatan berupa kesimpulan.

Guru meminta siswa untuk membaca kembali teks dongeng binatang dan

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-l...> id: 112

meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban.

Kajian Terdahulu

Judul Penelitian

:

 **Plagiarism detected: 0.13%** https://lib.radenintan.ac.id/index.php?p=show_d... + 2 resources! id: 113

Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Bahan Ajar Dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Islamiyah Desa Tanjung

RajaDiteliti Oleh

: YulianaTahun Penelitian

: 2018Hasil Penelitian

: Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan rata-rata penilaian validator

 **Plagiarism detected: 0.07%** <http://repository.radenintan.ac.id/3447/> id: 114

ahli materi mendapatkan persentase kelayakan sebesar 76% dengan kategori

 **Quotes detected: 0.01%** id: 115

"Sangat Layak"

 **Plagiarism detected: 0.09%** <http://repository.radenintan.ac.id/3447/> id: 116

sedangkan rata-rata penilaian validator ahli media mendapatkan persentase kelayakan sebesar 86% dengan kategori

 **Quotes detected: 0.01%** id: 117

"Sangat Layak"

 **Plagiarism detected: 0.09%** <http://repository.radenintan.ac.id/3447/> id: 118

untuk rata-rata penilaian validator ahli bahasa mendapatkan persentase kelayakan sebesar 75% dengan kategori

 **Quotes detected: 0.01%** id: 119

"Layak".

Hasil penilaian guru mendapat persentase kelayakan 89% dengan kategori

 **Quotes detected: 0.01%** id: 120

"Sangat Layak"

dan hasil uji coba yang dilakukan yaitu uji coba kelompok kecil mendapatkan persentase kelayakan 61% dengan

kategori "Layak" pada uji coba lapangan yang dilakukan mendapatkan persentase kelayakan 84.88% dengan kategori " Sangat Layak". Hasil yang telah didapatkan tersebut menunjukkan buku bergambar sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.Judul

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034...> + 3 resources! id: 121

Penelitian

: Pengembangan Buku Cerita Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial, Jujur Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Kelas

RendahDiteliti oleh

: Mira Dwi LestariTahun Penelitian

: 2016Hasil Penelitian

: Hasil validasi

 **Plagiarism detected: 0.61%** <https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034...> + 3 resources! id: 122

yang diperoleh dari dosen ahli dan guru kelas III didapatkan skor rata-rata 4,33 dengan kategori "sangat baik". Hal ini ditunjukkan judul buku cerita menarik dan menggambarkan isi cerita, ilustrasi sampul buku menarik, buku cerita memberikan pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter (peduli sosial, jujur dan tanggung jawab) berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, gambar buku cerita menarik, ilustrasi cerita memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan dan karakter, jumlah halaman sesuai untuk kemampuan baca anak (tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek) dan tata letak gambar dan tulisan proposional.

Judul Penelitian

: Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel Yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Dengan Pendekatan Sainifik Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MtsDiteliti oleh

: SuprihatinTahun Penelitian

: 2015Hasil Penelitian

: Pertama, Hasil penilaian Guru dan dosen ahli terhadap prototipe bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs adalah (1) aspek materi/isi memperoleh nilai 78,87 dengan berkategori sangat baik, (2) aspek penyajian materi memperoleh nilai 86,80 dengan berkategori sangat baik, (3) aspek bahasa dan keterbacaan memperoleh nilai 79,69 dengan berkategori sangat baik, (4) aspek grafika memperoleh nilai 94,79 dengan berkategori sangat baik, (5) aspek kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur 95,14 dengan berkategori sangat baik, dan (6) aspek komponen pendekatan saintifik mendapat nilai 93,40 dengan kategori sangat baik.Kedua, tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar memahami teks fabel, memberikan kesan yang positif karena sebagian besar berpendapat antara sangat setuju dan setuju terhadap bahan ajar yang sudah dibuat. Ilustrasi-ilustrasi gambar dalam bahan ajar menambah minat bacanya sehingga sudah sesuai dengan kebutuhannya.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan bahan ajar berupa buku cerita bergambar sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah subjek penelitian dan mata pelajaran yang berbeda. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Rumusan Masalah

Bagaimana kevalidan bahan ajar buku bergambar untuk materi dongeng binatang (fabel) siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri?Bagaimana respon guru terhadap bahan ajar buku bergambar untuk materi dongeng binatang (fabel) siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri?

Bagaimana keefektifan bahan ajar buku bergambar untuk materi dongeng binatang (fabel) siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri?Konsep dan Teori

Bahan ajar menurut Prastowo (2015)

Pengertian buku bergambar menurut Nurgiyantoro (2013)

Karakteristik buku bergambar menurut Faizah dalam Lestari (2016)

Konsep dongeng binatang menurut Nurgiyantoro (2013)

Kajian Terdahulu

 **Plagiarism detected: 0.14%** https://lib.radenintan.ac.id/index.php?p=show_d... + 2 resources! id: 123

Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Bahan Ajar Dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Islamiyah Desa Tanjung Raja

Pengembangan

 **Plagiarism detected: 0.11%** <https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034...> + 3 resources! id: 124

Buku Cerita Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial, Jujur Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Kelas

RendahPengembangan Bahan Ajar Teks Fabel Yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Dengan Pendekatan Sainifik Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/Mts

Langkah-Langkah Pengembangan

Validasi Desain

Desain Produk

 **Plagiarism detected: 0.04%** <http://repository.radenintan.ac.id/2369/1/skrips...> id: 125

Potensi dan masalah

Pengumpulan data

Revisi Desain

Uji Coba

Awal
Revisi Produk
Uji Coba Pemakaian
Produk Masal
Revisi Produk
BAB II
IMETODE PENGEMBANGAN
Model Pengembangan
Metode p
enelitian

 **Plagiarism detected: 0.06%** https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034_... + 3 resources! id: 126

dan pengembangan Research and Development (R & D

) merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk penelitian yang menghasilkan sebuah produk. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018:407), "

 **Plagiarism detected: 0.1%** https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034_... + 2 resources! id: 127

Metode penelitian dan pengembangan (R & D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan

sebuah produk dan menguji keefektifan dari produk tersebut". Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui

 **Plagiarism detected: 0.04%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> id: 128

bahwa, metode penelitian dan pengembangan

disebut sebagai metode yang digunakan dengan tujuan menghasilkan produk yang kemudian diuji keefektifannya sehingga dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan. Dalam menghasilkan sebuah produk diperlukan model pengembangan.

 **Plagiarism detected: 0.06%** https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034_... + 3 resources! id: 129

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

model Borg and Gall. Menurut Sugiyono (2019:34), "Model Borg and Gall adalah proses yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan suatu produk". Model Borg and Gall memiliki sepuluh tahapan yakni: 1) potensi

 **Plagiarism detected: 0.2%** https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034_... + 2 resources! id: 130

masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba awal, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk,

dan 10) produk masal. Langkah pengembangan dapat digambarkan sebagai berikut. Gambar 3.1 Mode Borg and Gall Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan merupakan tahap-tahap prosedural yang dilakukan dalam membuat sebuah produk. Prosedur pengembangan model Borg and Gall memiliki sepuluh tahapan yakni sebagai berikut. Potensi dan Masalah

Setiap penelitian dimulai dari adanya potensi dan masalah. Menurut Sugiyono (2019:404), "

 **Plagiarism detected: 0.08%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> id: 131

Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah

". Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa, potensi merupakan objek yang bila dikembangkan akan memiliki nilai tambah. Penelitian dapat terlaksana dari adanya potensi. Potensi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah guru menggunakan bahan ajar buku yang sudah ada seperti buku paket tema. Dalam hal ini, peneliti memperkaya bahan ajar guru dengan menambahkan buku bergambar. Menurut Salim (2013:379), "Masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan atau harus dicari jalan keluarnya". Dengan demikian dapat diketahui bahwa, masalah adalah suatu hal yang harus segera diselesaikan dengan cara mencari solusinya. Masalah muncul dari adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Masalah yang ditemukan pada penelitian ini adalah ketika guru mengajar bahan ajar yang digunakan lebih banyak berisikan narasi dibandingkan gambar-gambar yang imajinatif. Selain itu, pemilihan warna yang ditampilkan dalam bahan ajar cenderung monoton sehingga menyebabkan siswa jenuh dan kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap yang ditempuh dengan cara mengumpulkan berbagai informasi sebagai bahan perencanaan produk untuk mengatasi masalah. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah studi literatur dan observasi terhadap bahan ajar yang digunakan siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri. Studi literatur dilakukan guna mengetahui landasan teori terhadap produk yang dikembangkan, seperti karakteristik produk, komponen-komponen produk, serta kelebihan dan kekurangan produk. Observasi dilakukan untuk mengetahui karakteristik bahan ajar yang digunakan siswa kelas II pada materi dongeng binatang. Hasil pengumpulan berbagai informasi digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar yang dipilih adalah bahan ajar buku bergambar. Bahan ajar buku bergambar berisikan tentang kumpulan cerita binatang dilengkapi dengan latihan-latihan untuk menguji pemahaman siswa. Desain Produk Desain produk merupakan rancangan produk beserta spesifikasinya yang lengkap. Menurut Sugiyono (2019:408), "Desain produk digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuat sebuah produk". Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah mendesain produk berupa bahan ajar buku bergambar. Adapun langkah-langkah desain bahan ajar buku bergambar yakni sebagai berikut.

Penyusunan kerangka buku bergambar

Gambar 3.2 Kerangka Buku Bergambar

Komponen-komponen yang akan dimasukkan dalam buku bergambar didasarkan pada karakteristik buku bergambar. Adapun komponen buku bergambar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Judul

Judul merupakan salah satu komponen penting dalam pembuatan bahan ajar. Judul menjadi bagian identitas yang bersifat menjelaskan isi yang terkandung dalam buku bergambar. Judul buku yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar buku bergambar dongeng binatang tentang sikap hidup rukun. Kata Pengantar Kata pengantar merupakan bagian buku yang memuat saran dan kritik mengenai isi dari buku serta ucapan rasa syukur dan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian suatu buku.

Isi kata pengantar dalam penelitian ini adalah ucapan rasa syukur dan terima kasih kepada keluarga, dosen pembimbing, teman, dan pihak-pihak lain yang sudah membantu serta saran dan kritikan kepada pembaca. Petunjuk Umum Buku

Petunjuk umum buku merupakan bagian dari buku bergambar yang memuat informasi tentang garis besar isi buku. Petunjuk umum buku dalam penelitian ini berisi tentang informasi tentang dua kegiatan yakni ayo membaca dan ayo menjawab.

Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik di dalam suatu mata pelajaran.

Pemberian kompetensi dasar bertujuan sebagai rujukan untuk menyusun indikator pencapaian.

Kompetensi dasar yang diambil dalam penelitian ini adalah 3.4

 **Plagiarism detected: 0.13%** https://www.teacherpintar.net/2018_02_12_arc...

id: 132

Menggali informasi dari dongeng binatang tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.

Daftar Isi

Daftar isi merupakan urutan sebuah judul pada setiap bab dan sebagai lembar halaman yang menjadi petunjuk pada isi buku bergambar. Daftar isi yang dikembangkan dalam penelitian ini berisi kata pengantar, petunjuk umum buku, kompetensi dasar, daftar isi, cerita, daftar pustaka, dan biodata penulis. Materi Materi merupakan bahan belajar yang akan digunakan peserta didik. Materi didapat dari berbagai buku dan literasi lain. Materi dalam buku bergambar berisi teks dongeng binatang. Teks dongeng binatang yang dipilih menggambarkan tentang sikap hidup rukun disesuaikan dengan KD yang diambil.

 **Plagiarism detected: 0.03%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf>

id: 133

Informasi Pendukung

Informasi pendukung merupakan

informasi tambahan yang digunakan sebagai pelengkap dari bahan ajar. Informasi pendukung yang terdapat pada bahan ajar buku bergambar berupa gambar ilustrasi. Gambar ilustrasi ini bertujuan untuk memperjelas isi dari materi sehingga materi yang disajikan lebih konkret.

Gambar ilustrasi yang dimasukkan dalam buku bergambar adalah gambar hewan dengan latar belakang alam. Latihan

Latihan merupakan

 **Plagiarism detected: 0.12%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf>

id: 134

suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar.

Latihan yang diberikan dalam buku bergambar berbentuk soal uraian dengan jumlah 10 soal. Penilaian

Penilaian merupakan alat ukur keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi yang dipelajari.

Kriteria penilaian dalam buku bergambar adalah jumlah skor perolehan siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali 100. Pembuatan buku bergambar

Pada tahap desain pembuatan buku bergambar langkah-langkah yang dilakukan yakni sebagai berikut.

Menyiapkan desain pada Corel Draw Gambar

3.3 Tampilan Corel Draw Memilih ukuran buku bergambar yang dibuat yakni 25x18 cm

Gambar

3.4 Tampilan Pemilihan Ukuran Buku Membuat sampul buku pada buku bergambar

Gambar 3.5

Sampul dan Judul Buku Setelah membuat sampul buku, selanjutnya membuat kata pengantar.

Gambar

3.6 Kata Pengantar Langkah selanjutnya yakni membuat petunjuk umum buku.

Gambar

3.7 Petunjuk Umum Buku Kemudian membuat kompetensi yang akan dicapai meliputi, KD, indikator pencapaian, dan tujuan pembelajaran.

Gambar 3.8 Kompetensi Dasar Yang Akan Dicapai

Se

telah selesai, selanjutnya membuat daftar isi. Gambar

3.9 Daftar Isi Langkah berikutnya membuat materi pada buku bergambar.

Gambar

3.10 Materi Setelah selesai membuat materi, langkah selanjutnya membuat soal. Gambar 3.

11 Soal Langkah selanjutnya yaitu membuat penilaian.

Gambar 3.

12 Penilaian Validasi Desain

Validasi desain adalah penilaian yang dilakukan validator terhadap desain yang telah dirancang. Menurut Sugiyono (2019:408), "Validasi

 **Plagiarism detected: 0.06%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf>

id: 135

merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk

lebih efektif dari produk yang lama atau tidak". Dengan demikian dapat diketahui bahwa, validasi desain adalah

proses penilaian validator terhadap desain produk yang dikembangkan guna mengetahui efektif atau tidak dalam penerapannya. Validasi ini masih bersifat penilaian pada bahan ajar buku bergambar yang dikembangkan berdasarkan pemikiran rasional dari seorang ahli. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menunjukkan rancangan desain buku bergambar kepada ahli konstruksi dan ahli materi untuk diberikan komentar, kritik, dan saran mengenai kelayakan buku bergambar. Tanggapan dan penilaian terhadap buku bergambar akan dijadikan sebagai dasar dalam perbaikan. Buku bergambar akan divalidasi kepada Karimatus Sa'idah, M.Pd. yang bertindak sebagai ahli konstruksi dan selaku dosen ahli bahan ajar pada Prodi PGSD UN PGRI Kediri. Sedangkan validasi materi dilakukan oleh Rian Damariswara, M.Pd. sebagai ahli materi dan selaku dosen ahli bahasa Indonesia di Prodi PGSD UN PGRI Kediri. Revisi Desain

Revisi desain merupakan perbaikan desain buku bergambar yang telah ditunjukkan kepada ahli konstruksi dan ahli materi. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merevisi desain jika ditemukan catatan-catatan dari ahli konstruksi dan ahli materi. Catatan dari ahli media dan ahli media berupa kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki. Kelemahan tersebut dapat diminimalisir

 **Plagiarism detected: 0.05%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf>

id: 136

dengan cara memperbaiki desain sesuai dengan saran

dan masukan yang diberikan oleh ahli tersebut.

Uji Coba Awal

Pada tahap uji coba awal kegiatan yang dilakukan adalah mengujicobakan bahan ajar buku bergambar secara terbatas kepada 8 siswa kelas II SDN Mojoroto IV. Uji coba awal buku bergambar ini dilakukan untuk mengetahui bahan ajar buku bergambar pada materi dongeng binatang (fabel) dapat digunakan atau tidak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Setelah pengujian buku bergambar, siswa diminta untuk mengisi angket, memberikan komentar, kritik, dan saran terkait dengan buku bergambar yang telah diuji cobakan. Revisi Produk

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah merevisi produk dari hasil uji coba awal. Dari hasil uji coba awal diperoleh informasi kualitatif berupa tanggapan dari siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri. Tanggapan tersebut dijadikan pertimbangan dalam perbaikan buku bergambar. Apabila dalam pelaksanaan uji coba awal terdapat kelemahan-kelemahan pada buku bergambar yang dapat menghambat kinerja siswa dalam pembelajaran, maka buku bergambar perlu diperbaiki kembali.

Uji Coba Pemakaian

Pada tahap uji coba pemakaian, kegiatan yang dilakukan adalah uji coba lingkup luas. Artinya, buku bergambar yang sudah direvisi pada saat uji coba terbatas, diuji cobakan secara luas kepada seluruh siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri dengan jumlah 15 siswa. Pada tahap uji coba ini, produk dinilai untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan-kelemahan produk yang telah dikembangkan dan dapat dilakukan perbaikan. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan apabila produk yang dikembangkan terdapat kelemahan sehingga belum dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah merevisi bahan ajar buku bergambar dari hasil uji coba pemakaian. Hal tersebut dilakukan apabila ditemukan kelemahan-kelemahan pada buku bergambar sehingga dapat digunakan untuk penyempurnaan produk yang telah dikembangkan.

Produk Massal

Produk massal merupakan produk yang dapat digunakan secara umum. Menurut Sugiyono (2019:418), "Pembuatan produk massal dilakukan apabila produk yang sudah diuji cobakan dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi secara massal". Berdasarkan pendapat Sugiyono dapat diketahui bahwa, produk massal merupakan produk yang dapat diproduksi secara massal dengan ketentuan telah diujicobakan dan dapat dinyatakan efektif serta layak digunakan secara massal. Akan tetapi, pada tahap ini tidak perlu dilakukan dikarenakan bahan ajar buku bergambar dicetak hanya untuk kebutuhan penelitian di SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri. Dasar pemilihan dilakukannya penelitian di SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri yaitu dalam

 **Plagiarism detected: 0.04%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf>

id: 137

pembelajaran bahasa Indonesia pada materi

dongeng binatang (fabel) guru belum menemukan bahan ajar yang tepat untuk materi tersebut, sehingga peneliti ingin memperkenalkan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan materi. Subj

ek Penelitian

Subj

ek dalam penelitian ini berupa bahan ajar buku bergambar. Sasarannya yaitu individu atau kelompok orang yang dijadikan sumber penelitian. Sasaran produk tersebut adalah siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri. Validasi Produk

Validasi produk merupakan penilaian dari seorang ahli untuk mengetahui validitas produk yang dikembangkan.

Validasi produk dapat dilakukan oleh seorang ahli konstruksi dan ahli materi. Proses validasi dalam penelitian ini melibatkan dua dosen ahli.

 **Plagiarism detected: 0.04%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf>

id: 138

Dalam penelitian pengembangan bahan ajar

buku bergambar yang akan menjadi validator konstruksi adalah Karimatus Sa'idah, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah bahan ajar pada Prodi PGSD UN PGRI Kediri. Validator materi adalah Rian Damariswara, M.Pd. selaku

 **Plagiarism detected: 0.05%** <https://tazkia.ac.id/id/workshop-dan-koordinasi...>

id: 139

dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia di

Prodi PGSD UN PGRI Kediri. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen sangat dibutuhkan dan berperan penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019:156), "Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian". Dengan demikian dapat diketahui bahwa, instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang

digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk

mengukur kevalidan, respon guru, dan keefektifan terhadap bahan ajar buku bergambar. Instrumen yang digunakan berupa angket dan tes. Angket digunakan untuk mengetahui kevalidan dan respon guru terhadap bahan ajar buku bergambar. Tes digunakan untuk mengukur keefektifan bahan ajar buku bergambar yang digunakan kepada siswa. Pengembangan Instrumen

Angket Validasi Konstruksi Buku Bergambar

Angket validasi konstruksi buku bergambar digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kelayakan dan validitas buku bergambar. Angket ini akan divalidasi oleh Karimatus Sa'idah, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah bahan ajar pada Prodi PGSD UN PGRI Kediri. Angket Validasi Materi Angket validasi materi Bahasa Indonesia digunakan untuk mengetahui validitas materi berupa dongeng binatang yang akan diajarkan ke peserta didik. Angket ini akan divalidasi oleh Rian Damariswara, M.Pd. selaku

dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia

pada Prodi PGSD UN PGRI Kediri. Angket Validasi Soal Evaluasi

Angket respon guru digunakan untuk mengetahui validitas soal dalam bahan ajar buku bergambar. Angket ini akan divalidasi oleh Rian Damariswara, M.Pd. selaku

dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia

pada Prodi PGSD UN PGRI Kediri. Validasi Angket Respon Guru Angket respon guru ditujukan kepada guru untuk mengetahui respon guru terhadap bahan ajar buku bergambar yang telah dikembangkan. Angket ini ditujukan kepada Ibu Ayufal, S.Pd. selaku guru kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri. Validasi Instrumen

Validasi instrumen bertujuan untuk mengetahui validitas suatu instrumen dengan kriteria-kriteria tertentu.

Validasi instrumen berisi kegiatan yang dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2019:175), "Instrumen yang valid merupakan

alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan

data yang valid". Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa, dengan menggunakan instrumen yang valid dalam pengumpulan data, maka hasil penelitian diharapkan menjadi valid pula. Instrumen yang akan divalidasi

yaitu angket validasi materi, angket validasi

soal evaluasi, angket validasi konstruksi buku bergambar, dan angket respon guru. Lembar validasi digambarkan sebagai berikut. Tabel 3.1 Angket Validasi Konstruksi Buku Bergambar

No

Aspek

Indikator

Skor

1

2

3

4

5

1.

Tampilan

Judul Judul bahan ajar sesuai dengan KD

Ketepatan tata letak judul

Ketepatan pemilihan gambar pada judul

Kemenarikan gambar pada tampilan judul

Ketepatan pemilihan warna 2.

Kompetensi yang akan dicapai

Indikator s

esuai dengan kompetensi dasar Bahasa yang digunakan mudah dipahami

3.

Teks cerita

Teks cerita sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator

Teks cerita sederhana dan mudah dimengerti

Teks cerita sesuai judul cerita

4.

Petunjuk Belajar

Petunjuk belajar jelas

Petunjuk belajar mudah dipahami siswa

5.

Gambar

Kesesuaian gambar dengan teks cerita

Ukuran gambar sesuai

Penempatan gambar sesuai

Kemenarik gambar ilustrasi

Kualitas tampilan gambar

Ketepatan warna pada gambar

Total Skor

Skor Maksimal

Presentase Skor

(Sumber:

Prastowo, 2015:278)Tabel 3.2 Angket Validasi Materi Bahasa Indonesia Dongeng Binatang

No

Indikator

 **Plagiarism detected: 0.04%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> id: 145

Skor

1

2

3

4

5

1

Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar

2

Kelengkapan materi dongeng binatang yang disajikan

 **Plagiarism detected: 0.04%** <http://repository.radenintan.ac.id/2369/1/skrips...> + 2 resources! id: 146

3

Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran 4

Materi dongeng binatang sesuai dengan indikator pembelajaran 5

Menggunakan bahasa yang mudah dipahami

6

Materi disajikan secara runtut

7

Materi yang disajikan jelas 8

 **Plagiarism detected: 0.04%** http://repository.unpkediri.ac.id/496/16/RAMA_... id: 147

Kejelasan contoh yang diberikan

Total Skor

Skor Maksimal

Presentase Skor

(Sumber:

Kunandar, 2013:205)Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Evaluasi

Alokasi Waktu

Kompetensi Dasar

Indikator

Level

No

Soal

Bentuk

Soal

TK

MD

SD

SK

2×35 menit

 **Plagiarism detected: 0.17%** https://www.teacherpintar.net/2018_02_12_arc... id: 148

3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.

3.8.1

Menyebutkan tokoh yang mencerminkan sikap hidup rukun dalam dongeng binatang (fabel).Kognitif

1,2,5

Uraian

3.8.2 Menjelaskan karakter tokoh yang mencerminkan sikap hidup rukun dalam dongeng binatang (fabel).3,8

3.8.3 Menjelaskan peristiwa yang menggambarkan sikap hidup rukun dalam dongeng binatang (fabel).4,7,dan 9

3.8.4 Menyebutkan perilaku yang dapat ditiru tentang sikap hidup rukun dalam dongeng binatang (fabel).6 dan

10

(Sumber:

Permendikbud, 2016:6)Tabel 3.4 Angket Validasi Soal Evaluasi

No

Indikator

Skor

Tidak Baik

2

Sangat Tidak Baik

1

Menghitung presentasi dari hasil validasi buku bergambar berdasarkan angket yang diperoleh dari validator menurut Riduwan (2013:40) dengan rumus sebagai berikut. Kriteria Nilai Mengubah hasil angket validasi menjadi bentuk kualitatif dengan berpedoman pada kategori validitas menurut Sa'dun Akbar (2017:41) sebagai berikut. Tabel 3.7 Kriteria Validitas Buku Bergambar No.

Nilai

(%)K

Keterangan

85,01

% - 100,00% Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi

70,01% - 85,00

% Cukup valid, atau dapat digunakan dengan namun perlu direvisi kecil

50,01% - 70,00

% Kurang valid, disarankan tidak digunakan, karena perlu revisi besar

4

01,00% - 50,00

% Tidak valid, atau tidak boleh digunakan

Menganalisis validitas buku bergambar berdasarkan kategori validitas sehingga dapat ditentukan apakah media layak digunakan atau masih perlu adanya revisi.

Analisis Data Respon Guru Terhadap Buku Bergambar

Adapun tahap-tahap analisis data respon guru terhadap buku bergambar yakni sebagai berikut. Angket respon guru akan dianalisis secara kuantitatif dengan cara menghitung total skor yang diperoleh dengan kriteria penilaian menurut Sugiyono (2019:147), sebagai berikut. Tabel 3.8 Skor Penilaian Buku Bergambar Peringkat Skor

Sangat Baik

5

Baik

4

Kurang Baik

3

Tidak Baik

2

Sangat Tidak Baik

1

Menghitung presentase dari hasil respon guru berdasarkan angket yang diperoleh dari guru. Menurut Zunaidah dan Amin (2016:22) rumus yang digunakan sebagai berikut.

P Keterangan:

P = Per

sentase penilaian = Jumlah seluruh item angket

Mengubah pencapaian skor menjadi

menjadi bentuk kualitatif dengan berpedoman pada kategori validitas menurut Sa'dun Akbar (2017:41) sebagai berikut. Tabel 3.9 Kriteria Validitas Buku Bergambar No.

Nilai

(%)K

Keterangan

85,01

% - 100,00 % Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi

70,01% - 85,00

% Cukup valid, atau dapat digunakan dengan namun perlu direvisi kecil

50,01% - 70,00

% Kurang valid, disarankan tidak digunakan, karena perlu revisi besar

4

01,00% - 50,00

% Tidak valid, atau tidak boleh digunakan

Menganalisis data respon guru terhadap bahan ajar buku bergambar berdasarkan kriteria respon guru sehingga dapat ditentukan apakah sudah layak atau tidak apabila

 **Plagiarism detected: 0.04%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf>

id: 149

digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Analisis Data Keefektifan Buku Bergambar

Data keefektifan didapat dari nilai hasil belajar siswa kelas II setelah mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar buku bergambar. Apabila hasil belajar siswa

melebihi nilai 75 (KKM) dan pembelajaran mencapai ketuntasan klasikal 80%, maka buku bergambar dinyatakan

efektif untuk digunakan sebagai bahan ajar pada materi dongeng binatang (fabel). Langkah-langkah yang

dilakukan untuk mendapatkan data keefektifan yaitu sebagai berikut. Menghitung skor perolehan soal evaluasi

Soal evaluasi yang diberikan ke siswa terdiri atas 10 soal uraian.

Tabel 3.10

Skor Penilaian No

Soal

S

k

or 10 5

3 0 1 Jika siswa menjawab ben

ar dan tepat sesuai dengan tokoh yang dimaksud pada dongeng binatangSiswa dapat menjawab soal kurang

sesuai dengan tokoh yang dimaksud pada dongeng binatangSiswa dapat menjawab soal tidak sesuai dengan

tokoh yang dimaksud pada dongeng binatangJika siswa tidak menjawab dengan benar dan tepat sesuai dengan

tokoh yang dimaksud pada dongeng binatang2

Jika siswa menjawab ben

ar dan tepat sesuai dengan tokoh yang dimaksud pada dongeng binatangSiswa dapat menjawab soal kurang

sesuai dengan tokoh yang dimaksud pada dongeng binatangSiswa dapat menjawab soal tidak sesuai dengan

tokoh yang dimaksud pada dongeng binatangJika siswa tidak menjawab dengan benar dan tepat sesuai dengan

tokoh yang dimaksud pada dongeng binatang3

Jika siswa menjawab benar dan tepat sesuai dengan penggambaran tokoh cerita pada dongeng binatang

Siswa dapat menjawab soal kurang sesuai dengan penggambaran tokoh cerita pada dongeng binatang

Siswa dapat menjawab soal tidak sesuai dengan penggambaran tokoh cerita pada dongeng binatang

Jika siswa tidak menjawab dengan benar dan tepat sesuai dengan penggambaran tokoh cerita pada pada

dongeng binatang

4

Jika siswa menjawab benar dan tepat sesuai dengan penggambaran tokoh cerita pada dongeng binatang

Siswa dapat menjawab soal kurang sesuai dengan penggambaran tokoh cerita pada dongeng binatang

Siswa dapat menjawab soal tidak sesuai dengan penggambaran tokoh cerita pada dongeng binatang

Jika siswa tidak menjawab dengan benar dan tepat sesuai dengan penggambaran tokoh cerita pada pada

dongeng binatang

5

Jika siswa menjawab benar dan tepat sesuai dengan uraian cerita pada dongeng binatang

Siswa dapat menjawab soal kurang sesuai dengan uraian cerita pada dongeng binatangSiswa dapat menjawab

soal tidak sesuai dengan uraian cerita pada dongeng binatangJika siswa tidak menjawab dengan benar dan

tepat sesuai dengan uraian cerita pada dongeng binatang6

Jika siswa menjawab benar dan tepat sesuai dengan uraian cerita pada dongeng binatang

Siswa dapat menjawab soal kurang sesuai dengan uraian cerita pada dongeng binatangSiswa dapat menjawab

soal tidak sesuai dengan uraian cerita pada dongeng binatangJika siswa tidak menjawab dengan benar dan

tepat sesuai dengan penggambaran tokoh cerita pada pada dongeng binatang

7

Jika siswa menjawab benar dan tepat sesuai dengan uraian cerita pada dongeng binatang

Siswa dapat menjawab soal kurang sesuai dengan uraian cerita pada dongeng binatang

Siswa dapat menjawab soal tidak sesuai dengan uraian cerita pada dongeng binatang

Jika siswa tidak menjawab dengan benar dan tepat sesuai dengan uraian cerita pada dongeng binatang

8

Jika siswa menjawab benar dan tepat sesuai dengan penggambaran tokoh cerita pada dongeng binatangSiswa

dapat menjawab soal kurang sesuai dengan penggambaran tokoh cerita pada dongeng binatang

Siswa dapat menjawab soal tidak sesuai dengan penggambaran tokoh cerita pada dongeng binatang

Jika siswa tidak menjawab dengan benar dan tepat sesuai dengan penggambaran tokoh cerita pada pada

dongeng binatang

9

Jika siswa menjawa

b benar dan tepat sesuai dengan sebab terjadinya peristiwa pada dongeng binatangSiswa dapat menjawab soal

kurang sesuai dengan sebab terjadinya peristiwa pada dongeng binatangSiswa dapat menjawab soal

tidak sesuai dengan sebab terjadinya peristiwa pada dongeng binatang

Jika siswa tidak menjawab dengan benar dan tepat sesuai dengan sebab terjadinya peristiwa pada dongeng

binatang10

Jika siswa menjawab benar dan tepat sesuai dengan uraian cerita pada dongeng binatang

Siswa dapat menjawab soal kurang sesuai dengan uraian cerita pada dongeng binatang

Siswa dapat menjawab soal tidak sesuai dengan uraian cerita pada dongeng binatang

Jika siswa tidak menjawab dengan benar dan tepat sesuai dengan uraian cerita pada dongeng binatang

(Sumber: Riduwan 2013:40)

Menghitung hasil belajar setiap siswa

Menghitung per

sentase kelulusan secara klasikal dengan menggunakan rumus berikut:P

= Keterangan:

P

= persentase kelulusan siswa secara klasikal L

= jumlah siswa yang lulus KKMn

= jumlah seluruh siswaLangkah berikutnya mengubah skor menjadi bentuk kualitatif dengan menggunakan skala

likert untuk menentukan kategori kecakapan akademik siswa secara klasikal menurut Widoyoko (2013:242) pada

tabel berikut.Tabel 3.11 Penilaian Ketuntasan Belajar KlasikalPer

sentase KetuntasanKlasifikasi

P 80

%Sangat baik60% ≤

p 80%Baik

40% ≤

p 60%
Sedang

20% ≤

p 40%Buruk

P ≤ 20%Sangat Kurang

Norma Pengujian

Hasil analisis akan diuji guna mendapatkan keputusan akhir yang menyatakan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, mendapat respon guru yang baik, dan efektif. Bahan ajar buku bergambar dinyatakan valid apabila perolehan angket validasi konstruksi, materi, dan soal evaluasi memenuhi kriteria persentase nilai sebesar 85,01% - 100,00%. Kriteria ini menunjukkan peringkat sangat baik sehingga bahan ajar buku bergambar dapat digunakan dan tidak perlu revisi.

Bahan ajar buku bergambar dinyatakan baik apabila perolehan angket validasi respon guru memenuhi kriteria persentase nilai sebesar 85,01% - 100,00%. Kriteria ini menunjukkan peringkat sangat baik sehingga bahan ajar buku bergambar dapat digunakan dan tidak perlu revisi.

Bahan ajar buku bergambar dinyatakan efektif apabila memenuhi kriteria persentase ketuntasan belajar klasikal tes siswa sebesar (60% ≤ p 80%), yaitu persentase ketuntasan sekurang-kurangnya 60% sampai dengan presentase ketuntasan kurang dari 80%. Kriteria ini menunjukkan predikat baik sehingga bahan ajar buku bergambar dapat digunakan dan tidak perlu direvisi.

 Plagiarism detected: 0.04% <https://dokumen.tips/documents/bab-iv-deskrip...> + 2 resources!

id: 150

BAB IV

DESKRIPSI, INTERPRETASI, DAN PEMBAHASAN

Hasil Studi Pendahuluan

Deskripsi Hasil Studi Lapangan

Studi pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis potensi dan masalah.

Analisis potensi dan masalah dilakukan dengan observasi pada pembelajaran materi dongeng binatang (fabel).

Dari hasil observasi, potensi yang ditemukan adalah guru menggunakan bahan ajar buku yang sudah ada seperti, buku paket tema. Sedangkan masalah

yang ditemukan pada saat observasi pembelajaran dongeng binatang di kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri adalah ketika guru mengajar bahan ajar yang digunakan lebih banyak berisikan narasi dibandingkan gambar-gambar yang imajinatif. Selain itu pemilihan warna yang ditampilkan dalam bahan ajar cenderung monoton. Hal ini menyebabkan siswa jenuh dan kurang tertarik dalam proses pembelajaran.

Interpretasi Hasil Studi Lapangan

Hasil studi lapangan yang dilaksanakan di SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri dapat disimpulkan bahwa masalah yang terdapat pada proses pembelajaran adalah kurangnya inovasi guru dalam mengembangkan bahan ajar. Hasil studi lapangan tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan bahan ajar. Dalam penelitian ini dikembangkan bahan ajar berupa buku bergambar. Dengan adanya buku bergambar diharapkan dapat mengatasi permasalahan pada saat proses pembelajaran. Bahan ajar buku bergambar diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu dengan adanya buku bergambar dapat membuat siswa lebih memahami materi mengenai dongeng binatang (fabel).

Desain Awal

Dari hasil studi lapangan dikembangkan bahan ajar buku bergambar untuk materi dongeng binatang (fabel).

Desain awal pembuatan buku bergambar yakni

penyusunan komponen-komponen buku bergambar yang terdiri atas judul, kompetensi dasar, materi pokok, informasi pendukung, latihan, dan penilaian. Berikut merupakan tampilan desain dari bahan ajar buku

bergambar. Gambar 4.1 Desain Awal Produk Hasil Uji Validasi

Deskripsi Hasil Uji Validasi

Validasi Konstruksi Buku Bergambar

Validasi dilakukan guna mengetahui kelayakan konstruksi buku bergambar. Validasi bahan ajar ini dilakukan oleh ahli bahan ajar yakni Karimatus Sa'idah, M.Pd. pada tanggal 16 Desember 2021. Hasil penilaian konstruksi buku bergambar dapat dipaparkan sebagai berikut. Tabel 4.1 Hasil Validasi Konstruksi Buku Bergambar

No

Aspek

Indikator

Skor

1

2

3

4

5

1.

Tampilan Judul

Judul bahan ajar sesuai dengan KD

√

Ketepatan tata letak judul

√

Ketepatan pemilihan gambar pada judul

√

Kemenarikan gambar pada tampilan judul

√

Ketepatan pemilihan warna √

2.

Kompetensi yang akan dicapai

Indikator sesuai dengan kompetensi dasar √

Bahasa yang digunakan mudah dipahami

√
3.
Teks cerita
Teks cerita sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator

√
Teks cerita sederhana dan mudah dimengerti
√
Teks cerita sesuai judul cerita

√
4.
Petunjuk Belajar
Petunjuk belajar jelas
√
Petunjuk belajar mudah dipahami siswa
√

5.
Gambar
Kesesuaian gambar dengan teks cerita

√
Ukuran gambar sesuai
√
Penempatan gambar sesuai
√
Kemenarikan gambar ilustrasi
√
Kualitas tampilan gambar
√
Ketepatan warna pada gambar
√

Total Skor
86
Skor Maksimal
90
Presentase Skor
95,55%

Rumus:

Kriteria Nilai

Kriteria kevalidan menurut Sa'dun Akbar (2017:41) jika persentase 85,01% - 100,00% maka dapat dikatakan sangat valid sedangkan analisis data validasi konstruksi buku bergambar menunjukkan hasil 95,55%, dengan demikian bahan ajar buku bergambar dinyatakan sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi. Validasi Materi Validasi materi dilakukan guna mengetahui kelayakan materi. Validasi materi ini dilakukan oleh ahli materi bahasa Indonesia yakni Rian Damariswara, M.Pd. pada tanggal 20 Desember 2021. Adapun hasil penilaian materi dapat dipaparkan sebagai

 **Plagiarism detected: 0.09%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf> + 2 resources!

id: 151

berikut. Tabel 4.2
Hasil Validasi Materi No
Indikator
Skor

1
2
3
4
5
1
Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar

√
2

Kelengkapan materi dongeng binatang yang disajikan

√

 **Plagiarism detected: 0.04%** <http://repository.radenintan.ac.id/2369/1/skrips...> + 2 resources!

id: 152

3
Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran √
4

Materi dongeng binatang sesuai dengan indikator pembelajaran √

5
Menggunakan bahasa yang mudah dipahami

√

6
Materi disajikan secara runtut

√

7

Materi yang disajikan jelas √

8

 Plagiarism detected: 0.04% http://repository.unpkediri.ac.id/496/16/RAMA_...

id: 153

Kejelasan contoh yang diberikan

√

Total Skor

37

Skor Maksimal

40

Presentase Skor

92,5%

Rumus:

Kriteria Nilai

Kriteria kevalidan menurut Sa'dun Akbar (2017:41) jika persentase 85,01% - 100,00% maka dapat dikatakan sangat valid sedangkan analisis data validasi materi menunjukkan hasil 92,5%, dengan demikian bahan ajar buku bergambar dinyatakan sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi. Validasi Soal Evaluasi Validasi dilakukan guna mengetahui kelayakan soal evaluasi yang diberikan pada siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri. Validasi soal evaluasi dilakukan oleh Rian Damariswara, M.Pd. pada tanggal 20 Desember 2021. Adapun hasil penilaian soal evaluasi dapat dipaparkan sebagai berikut. Tabel 4.3

Hasil Validasi Soal Evaluasi

Indikator

Skor

1

2

3

4

5

1

Soal sesuai dengan indikator

√

2

Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran

√

3

Soal yang diberikan sesuai dengan teks dongeng binatang

√

4

Kejelasan soal yang diberikan

√

5

Kejelasan petunjuk soal

√

6

Kalimat soal tidak menimbulkan ambigu atau penafsiran ganda

√

7

Kalimat soal menggunakan bahasa baku

√

8

Kalimat soal menggunakan bahasa yang mudah dipahami

√

9

Kalimat soal menggunakan kata tanya atau perintah

√

10

Terdapat pedoman penskoran √

Total Skor

49

Skor Maksimal

50

Presentase Skor

98%

Rumus:

Kriteria Nilai

Kriteria kevalidan menurut Sa'dun Akbar (2017:41) jika persentase 85,01% - 100,00% maka dapat dikatakan sangat valid sedangkan analisis data validasi soal evaluasi menunjukkan hasil 98%, dengan demikian bahan ajar buku bergambar dinyatakan sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi. Interpretasi Hasil Uji Validasi Validasi bahan ajar buku bergambar dilakukan dengan uji validitas konstruksi, materi, dan soal evaluasi. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan,

hasil validasi materi memperoleh persentase

92,5%, dan hasil validasi soal evaluasi memperoleh persentase 98%. Keterangan hasil validasi digambarkan pada tabelberikut ini. Tabel 4.4

Hasil ValidasiNo

Aspek Validasi

Skor

Persentase

Kevalidan

1

Validasi Media

86

95,55%

Sangat Valid

2

Validasi Materi

37

92,5%

Sangat Valid

3

Validasi Soal Evaluasi

49

98%

Sangat Valid

Desain Akhir Produk

Buku bergambar yang telah divalidasi melalui validator akan diketahui komentar, saran, dan masukan sebagai dasar perbaikan buku bergambar. Komentar dan saran validator pada buku bergambar antara lain 1) perbaiki kesalahan tulis, 2) konsistensi penyebutan Raja Singa, Sang Singa, dan Sang Raja Singa, dan 3) kunci jawaban sebelumnya diletakkan dilembar paling belakang. Adapun tampilan akhir buku bergambar setelah divalidasi ditunjukkan pada tabel berikut. Tabel 4.5 Desain Akhir Buku Bergambar

Deskripsi

Sebelum direvisi

Setelah direvisi

Perbaiki kesalahan tulis

Konsistensi penyebutan Raja Singa, Sang Singa, dan Sang Raja Singa

Kunci jawaban sebelumnya diletakkan dilembar paling belakang

Pengujian Terbatas

Deskripsi Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan guna mengetahui efektivitas buku bergambar yang di gunakan dalam pembelajaran pada kelompok kecil. Uji coba terbatas ini dilakukan pada tanggal 23 Desember 2021 di SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri. Subjek uji coba terbatas adalah 8 siswa kelas II. Pada uji coba terbatas, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan yaitu 1) siswa mengerjakan pre test, 2) siswa diberikan bahan ajar buku bergambar untuk dipelajari, 3) siswa mengerjakan post test. Deskripsi Hasil Uji Coba Terbatas Hasil Pengujian Keefektifan Buku Bergambar melalui

Pre Test dan Post TestPre test
dan post test

uji coba terbatas yang dilakukan oleh siswa selanjutnya dianalisis sesuai dengan pedoman penilaian. Hasil analisis penilaian pre test dan post test uji coba terbatas dipaparkan pada tabel berikut. Tabel 4.6

Data Nilai Pre Test dan Post Test Uji TerbatasNo

Nama Siswa

KKM

Nilai Pre TestKriteria

Nilai Post TestKriteria

1

Aldi

75

70

TT

80

T

2

Ayunda

75

70

TT 80

T

3

Erysa

75
60
TT
80
T
4
Fabian
75
60
TT
80
T
5
Kannia
75
50
TT
80
T
6
Lailatul
75
60
TT
90
T
7
Naura
75
50
TT
85
T
8
Zafina
75
65
TT
90
T
Jumlah
485
665
Rata-Rata
61
8

3Keterangan: T= Tuntas, TT= Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas II sebelum menggunakan buku bergambar belum

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://media.neliti.com/media/publications/110...> id: 156
mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM

) senilai 75. Rata-rata nilai pre test siswa adalah 61, nilai ini masih dibawah KKM 75 sehingga siswa belum mencapai standar KKM yang ditetapkan. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dinyatakan baik apabila memperoleh nilai sama atau lebih tinggi dari nilai KKM. Setelah diberi perlakuan yakni pembelajaran dengan menggunakan buku bergambar nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut dapat

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://media.neliti.com/media/publications/110...> id: 157
dilihat dari hasil nilai post test siswa. Rata-rata nilai post test siswa

adalah 83. Nilai tersebut diatas KKM 75 sehingga sudah mencapai standar KKM. Berdasarkan pedoman keefektifan, buku bergambar yang digunakan pada uji terbatas dinyatakan sangat efektif dan layak untuk materi dongeng binatang (fabel). Refleksi dan Konfirmasi Hasil Uji Coba Terbatas Siswa dinyatakan mampu

 **Plagiarism detected: 0.07%** https://www.teacherpintar.net/2018_02_12_arc... id: 158
menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun

jika 60% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 75 sesuai dengan standar KKM. Hasil penilaian post test dari uji coba terbatas terlihat sebanyak 8 siswa mendapatkan nilai lebih dari 75. Angka ini menunjukkan persentase nilai siswa sebesar 100%. Dapat disimpulkan pada uji terbatas yang dilakukan, siswa dinyatakan mampu untuk

 **Plagiarism detected: 0.07%** https://www.teacherpintar.net/2018_02_12_arc... id: 159
menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun.

Program tindak lanjut akan dilaksanakan apabila 10% dari 8 siswa mendapatkan nilai di bawah standar KKM 75,

yakni dengan cara memberikan perlakuan secara khusus yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran klasikal. Akan tetapi, program ini tidak diberlakukan karena hasil dari uji coba terbatas siswa telah dinyatakan mampu untuk

 Plagiarism detected: 0.07% https://www.teacherpintar.net/2018_02_12_arc...

id: 160

menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun.

Pengujian Luas

Deskripsi Uji Coba Luas

Uji coba luas dilakukan guna mengetahui efektivitas buku bergambar yang digunakan dalam pembelajaran pada kelompok besar. Uji coba luas ini dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2021 di SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri. Subjek uji coba luas adalah 22 siswa kelas II. Pada uji coba luas, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan yaitu 1) siswa mengerjakan pre test, 2) siswa diberikan bahan ajar buku bergambar untuk dipelajari, 3) siswa mengerjakan post test.

Deskripsi Hasil Uji Coba Luas

Hasil Pengujian Keefektifan Buku Bergambar m

elalui

 Plagiarism detected: 0.07% <https://www.amongguru.com/pre-test-dan-post...> + 4 resources!

id: 161

Pre Test dan Post Test Pre test dan post test

uji coba luas yang dilakukan oleh siswa selanjutnya dianalisis sesuai dengan pedoman penilaian. Hasil analisis penilaian pre test dan post test uji coba luas dipaparkan pada tabel berikut. Tabel 4.7 Data Nilai Pre Test dan Post Test Uji Luas

No

Nama Siswa

KKM

Nilai Pre Test

Kriteria

Nilai Post Test

Kriteria

1

Afina

75

80

T

85

T

2

Ahmad

75

80

T

90

T

3

A.khoirul

75

70

TT

90

T

4

Ananda

75

70

TT

90

T

5

Cahaya

75

70

TT

100

T

6

Damar

75

60

TT

90

T

7

Falensia

75

75

T

90

T

8

Fabiana

75

75

T

85

T

9

Intan

75

70

TT

90

T

10

Kamilatun

75

70

TT

100

T

11

Krisna

75

70

TT

80

T

12

M.Dafiana

75

75

T

100

T

13

M.Arfa

75

80

T

95

T

14

M.Azka

75

80

T

90

T

15

M.Farid

75

80

T

100

T

16

M.Ilham

75

70

TT

100

T

17

M.Wafi

75

80

T

100
T
18
Putra
75
70
TT
80
T
19
R.Putra
75
80
T
90
T
20
R.Zabrina
75
70
TT
80
T
21
Saktiawan
75
70
TT
80
T
22
Sovia
75
70
TT
90
T
Jumlah
1.650
1.615
1.995
Rata-Rata
75
73
91

Keterangan: T= Tuntas, TT= Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas II sebelum menggunakan buku bergambar belum

 **Plagiarism detected: 0.04%** <https://media.neliti.com/media/publications/110...> id: 162

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM

) senilai 75. Rata-rata nilai pre test siswa adalah 73, nilai ini masih dibawah KKM 75 sehingga siswa belum mencapai standar KKM yang ditetapkan. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dinyatakan baik apabila memperoleh nilai sama atau lebih tinggi dari nilai KKM. Setelah diberi perlakuan yakni pembelajaran dengan menggunakan buku bergambar nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut dapat

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://media.neliti.com/media/publications/110...> id: 163

dilihat dari hasil nilai post test siswa. Rata-rata nilai post test siswa

adalah 91. Nilai tersebut diatas KKM 75 sehingga sudah mencapai standar KKM. Berdasarkan pedoman keefektifan, buku bergambar yang digunakan pada uji luas mencapai ketuntasan klasikal 100%. Berdasarkan perolehan tersebut, buku bergambar dapat dinyatakan sangat efektif untuk digunakan pada materi dongeng binatang (fabel). Refleksi dan Konfirmasi Hasil Uji Coba Luas Siswa dinyatakan mampu

 **Plagiarism detected: 0.07%** https://www.teacherpintar.net/2018_02_12_arc... id: 164

menggal informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun

jika 60% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 75 sesuai dengan standar KKM. Hasil penilaian dari uji coba luas terlihat sebanyak 22 siswa mendapatkan nilai lebih dari 75. Angka ini menunjukkan persentase sebesar 100%. Dapat disimpulkan pada uji luas yang dilakukan, siswa dinyatakan mampu untuk

 **Plagiarism detected: 0.07%** https://www.teacherpintar.net/2018_02_12_arc... id: 165

menggal informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun.

Program tindak lanjut a

kan dilakukan apabila 10% dari 22 siswa mendapatkan nilai dibawah 75, yaitu dengan memberikan perlakuan

menggal informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun.

Pembahasan Hasil Penelitian

Spesifikasi Buku Bergambar

Penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar buku bergambar. Buku bergambar merupakan hasil pengembangan yang dibuat menggunakan aplikasi Corel Draw. Pada buku bergambar memuat 4 indikator diantaranya: menyebutkan sikap hidup rukun, menjelaskan karakter tokoh yang mencerminkan sikap hidup rukun, menjelaskan peristiwa yang menggambarkan sikap hidup rukun, dan menyebutkan perilaku yang dapat ditiru tentang sikap hidup rukun. Buku bergambar ini dicetak menggunakan kertas art paper dengan ukuran 25 x 18 cm dan dijilid spiral sehingga memudahkan siswa dalam menggunakannya. B

uku bergambar memuat 5 cerita dongeng binatang yang masing-masing cerita disesuaikan dengan tema dalam kompetensi dasar yakni tentang sikap hidup rukun. Buku bergambar dilengkapi dengan gambar yang imajinatif, menarik, serta pewarnaan yang cerah sehingga menarik minat siswa dalam belajar dan memudahkan siswa dalam memahami materi dongeng binatang. Pada setiap akhir cerita terdapat soal evaluasi yang digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran. Pada akhir bagian buku bergambar terdapat kunci jawaban. Kunci jawaban diberikan agar dapat mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa. Kevalidan Buku Bergambar Kevalidan buku bergambar diperoleh berdasarkan hasil validasi konstruksi, hasil validasi materi, dan hasil validasi soal evaluasi. Buku bergambar memperoleh persentase skor sebesar 95,5% untuk validasi konstruksi, 92,5% untuk validasi materi, dan 98% untuk validasi soal evaluasi. Berdasarkan kriteria penilaian pada tabel 3.7 jika persentase 85,01% - 100,00% maka dapat dikatakan sangat valid, sedangkan analisis data validasi buku bergambar baik konstruksi, materi, dan soal evaluasi menunjukkan hasil diantara 85,01% - 100,00% dengan demikian bahan ajar buku bergambar dinyatakan sangat valid atau dapat digunakan dalam pembelajaran tanpa perlu direvisi. Respon Guru terhadap Buku Bergambar

Respon guru dilakukan guna

mengetahui respon guru terhadap bahan ajar buku bergambar yang telah dikembangkan. Respon guru ini dilakukan oleh Ibu Ayu Falqurrotul A., S.Pd. selaku guru kelas II di SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri.

Penilaian respon guru dilakukan pada hari Sabtu tanggal 27 Desember 2021. Hasil respon guru terhadap bahan ajar buku bergambar sebagai berikut. Tabel 4.8

Hasil Respon Guru

Indikator

Skor

1

2

3

4

5

1

Buku bergambar memiliki susunan tampilan yang menarik

√

2

Buku bergambar berisi cerita yang ringkas

√

3

Buku bergambar dapat digunakan untuk pembelajaran materi dongeng binatang

√

4

Buku bergambar memuat gambar yang jelas

√

5

Buku bergambar dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi

√

6

Gambar yang ditampilkan sesuai dengan teks cerita

√

7

Buku bergambar mudah dalam penggunaannya

√

8

Penyajian materi sesuai dengan usia siswa

√

9

Buku bergambar mampu meningkatkan pemahaman siswa

√

10

Pewarnaan pada buku bergambar jelas dan kontras

Total Skor

43

Skor Maksimal

50

Per
sentase Skor 86%

Rumus:

$P = 86\%$

Berdasarkan respon guru terhadap bahan ajar buku bergambar melalui guru kelas II SDN Sumberbendo II memperoleh persentase 86% yang berarti bahan ajar buku bergambar sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi. Hasil ini disesuaikan dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Keefektifan Buku Bergambar

Keefektifan buku bergambar diperoleh berdasarkan hasil belajar siswa (Post Test) setelah menggunakan buku bergambar. Berdasarkan hasil data analisis, nilai hasil belajar siswa telah melampaui nilai standar KKM yakni 75. Rata-rata nilai post test pada uji terbatas sebesar 83 dan rata-rata nilai post test pada uji luas sebesar 91. Ketuntasan belajar klasikal pada uji terbatas memperoleh persentase sebesar 100% dan ketuntasan belajar klasikal pada uji luas juga memperoleh persentase sebesar 100%. Dalam hal ini bahan ajar buku bergambar dinyatakan sangat efektif untuk uji terbatas dan efektif untuk uji luas. Hasil persentase di atas disesuaikan dengan kriteria penilaian ketuntasan belajar klasikal pada tabel 3.11. Dalam tabel tersebut diterangkan bahwa persentase ketuntasan 80% termasuk klasifikasi sangat baik. Prinsip-Prinsip, Keunggulan, dan Kelemahan Buku Bergambar

Prinsip-prinsip pengembangan buku bergambar yakni sebagai berikut.

Membantu guru dalam proses

 **Plagiarism detected: 0.04%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf>

id: 167

pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada

materi dongeng binatang (fabel).

Membantu siswa dalam memahami materi dongeng binatang (fabel).

Meningkatkan konsentrasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Meningkatkan kemampuan membaca pada siswa.

Keunggulan Buku Bergambar

Bahan ajar buku bergambar sesuai dengan materi dongeng binatang (fabel).

Gambar yang ditampilkan pada buku bergambar menarik dan sesuai dengan materi.

Dicetak menggunakan kertas art paper sehingga tampilan tulisan dan gambar terlihat lebih jelas. Buku bergambar dijilid menggunakan spiral sehingga tidak mudah lepas.

Dilengkapi dengan soal evaluasi yang bertujuan

 **Plagiarism detected: 0.04%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf>

id: 168

untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap

materi yang sudah dipelajari.

Pada bagian akhir buku bergambar dilengkapi dengan kunci jawaban untuk memudahkan siswa dalam mengoreksi jawaban. Kelemahan Buku Bergambar

Buku bergambar tidak bisa digunakan untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus (tunanetra).

Buku bergambar harus diletakkan pada tempat yang kering karena bahan dasar buku bergambar adalah kertas art paper jadi mudah rusak jika diletakkan dalam tempat yang basah dan lembab. Faktor Pendukung dan

Penghambat Implementasi Buku Bergambar

rFaktor Pendukung Implementasi Buku Bergambar

Adapun faktor pendukung dalam pengimplementasian buku bergambar yakni sebagai berikut. Siswa memiliki pengetahuan awal tentang materi dongeng binatang.

Rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa pada buku bergambar tinggi.

Siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

Penghambat Implementasi Buku Bergambar Adapun faktor penghambat

dalam pengimplementasian buku bergambar yakni sebagai berikut. Pembuatan buku bergambar menggunakan aplikasi corel draw sehingga membutuhkan tenaga ahli khusus dibidang IT. Proses pencetakan buku bergambar membutuhkan waktu yang lama.

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

 **Plagiarism detected: 0.08%** <http://lib.unnes.ac.id/40112/1/1401416490.pdf>

id: 169

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Bahan ajar buku bergambar

dinyatakan valid. Kevalidan bahan ajar buku bergambar dapat dibuktikan dari hasil validasi konstruksi yang memenuhi kriteria persentase sebesar 95,55%, validasi materi sebesar 92,5%, dan validasi soal evaluasi sebesar 98%. Kriteria ini menunjukkan peringkat sangat baik sehingga bahan ajar buku bergambar tidak perlu direvisi dan dapat digunakan untuk materi dongeng binatang siswa kelas II Sekolah Dasar. Respon guru

terhadap bahan ajar buku bergambar baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil respon guru terhadap bahan ajar buku bergambar yang diberikan kepada guru kelas II memperoleh persentase sebesar 86%. Kriteria

ini menunjukkan peringkat sangat baik, sehingga bahan ajar buku bergambar tidak perlu direvisi dan dapat digunakan pada materi dongeng binatang siswa kelas II Sekolah Dasar. Bahan ajar buku bergambar

dinyatakan efektif. Keefektifan bahan ajar buku bergambar dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria persentase ketuntasan klasikal sebesar 100%. Kriteria ini menunjukkan klasifikasi sangat baik,

sehingga siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri dinyatakan mampu untuk menggali informasi

 **Plagiarism detected: 0.05%** https://www.teacherpintar.net/2018_02_12_arc...

id: 170

dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun.

Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut. Implikasi Teoritis

Bahan ajar buku bergambar

dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri pada materi dongeng binatang (fabel). Hal ini dapat

 **Plagiarism detected: 0.05%** <https://media.neliti.com/media/publications/110...>

id: 171

dilihat dari hasil nilai post test siswa

yang meningkat dengan signifikan. Implikasi Praktis

Bagi Guru

Bahan ajar buku bergambar

dapat membantu guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi dongeng binatang (fabel). Selain itu, keberadaan bahan ajar buku bergambar diharapkan dapat memberikan motivasi untuk guru dalam mengembangkan bahan ajar yang kreatif dan inovatif. Bagi Siswa

Bahan ajar buku bergambar

dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan menambah wawasan. Selain itu, dampak yang diperoleh siswa dengan adanya bahan ajar buku bergambar adalah siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran sehingga membuat siswa paham tentang materi dongeng binatang (fabel). Saran

 **Plagiarism detected: 0.04%** https://repository.usd.ac.id/6447/2/121134034_...

id: 172

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan

bahan ajar buku bergambar yang telah dilakukan dapat diberikan saran sebagai berikut. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian buku bergambar diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan hendaknya disesuaikan dengan memperhatikan kebutuhan yang diperlukan. Bagi Guru

Dalam meningkatkan proses pembelajaran, agar tidak terkesan monoton guru dapat menerapkan dengan model pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, penggunaan bahan ajar yang inovatif, serta pengelolaan kelas yang lebih intensif.³⁶

73

7

74

35

71

25

72

34

57

[disclaimer-line0]

Disclaimer: this report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who bears the evaluation responsibility!

Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis!



Plagiarism Detector - Your right to know the authenticity! SkyLine LLC